

**ANALISIS PROFITABILITAS SEBAGAI TOLOK UKUR KINERJA
KEUANGAN PT. TELKOM, Tbk DAN PT. INDOSAT, Tbk
SELAMA KRISIS DAN SETELAH KRISIS EKONOMI**

SKRIPSI



Disusun oleh :

LATIFA DAMAYANTI

98 312 562

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2003**

**ANALISIS PROFITABILITAS SEBAGAI TOLOK UKUR
KINERJA KEUANGAN PT. TELKOM, Tbk DAN PT. INDOSAT,
Tbk SELAMA KRISIS DAN SETELAH KRISIS EKONOMI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas – tugas
dan memenuhi syarat – syarat guna
mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia**

**Disusun Oleh :
LATIFA DAMAYANTI
98312562**

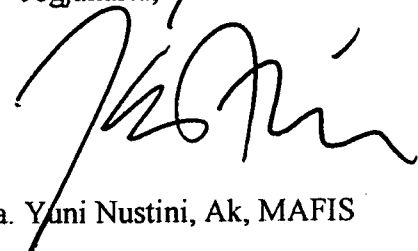
**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2003**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PROFITABILITAS SEBAGAI TOLOK UKUR
KINERJA KEUANGAN PT. TELKOM, Tbk DAN PT. INDOSAT,
Tbk SELAMA KRISIS DAN SETELAH KRISIS EKONOMI

Skripsi ini telah disetujui untuk diuji
dan disahkan oleh dosen pembimbing

Jogjakarta, 17 Maret 2003



Dra. Yuni Nustini, Ak, MAFIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL:

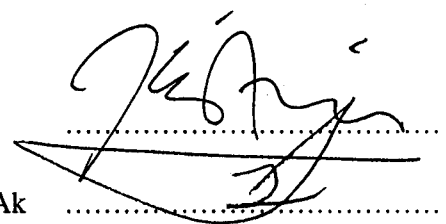
ANALISIS PROFITABILITAS SEBAGAI TOLOK UKUR KINERJA KEUANGAN PT.
TELKOM Tbk DAN PT. INDOSAT SELAMA KRISIS DAN SETELAH KRISIS
EKONOMI

Disusun Oleh: LATIFA DAMAYANTI
Nomor Mahasiswa: 98312562

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
pada tanggal 09 April 2003

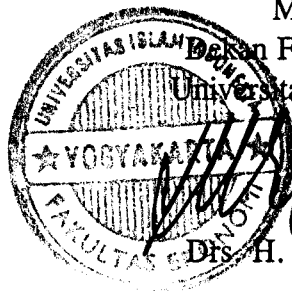
Penguji/Pembimbing Skripsi: DRA. YUNI NUSTINI, MAFIS, AK

Penguji DR. M. AKHYAR ADNAN, MBA, Ak



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. H. Suwarsono, MA

HALAMAN MOTTO

Berkembangnya ilmu pengetahuan berawal dari ketidak tahuan dan keinginan untuk tahu.

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S Al Insyirah : 5)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Eyang Muslim atas perhatian dan doanya
- Bapak, Mama, Kakakku : Bayu, dan Adikku : Alissa
- Sahabat – sahabat ku yang selalu ada dalam suka dan duka

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Profitabilitas Sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan PT. Telkom, Tbk dan PT. Indosat, Tbk Selama Krisis dan Setelah Krisis Ekonomi”** dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini berisi tentang analisis kinerja keuangan dipandang dari sudut finansial umumnya dan rasio profitabilitas khususnya.

Berkenaan telah selesainya penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Drs. H. Suwarsono, MA., selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Yuni Nustini, Ak, MAFIS., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk penulis.
3. Karyawan/karyawati Pojok BEJ, perpustakaan, dan pusat referensi.
4. “Ibu” eyang Muslim yang selalu menemani dan memberikan dukungan pada penulis untuk terus maju.
5. Bapak, Mama, serta adik dan kakakku, terima kasih atas cintanya.

6. Teman-teman terbaikku : Lisa, Diah, Ema, Ratna, Yelli, Uun, Nophie, Wawan, Roni, Zwar, # Chan, Vie, Diki, dan teman-teman kelas N angkatan 1998.
7. Pakde, Bude, Om-om, dan tante-tanteku (terima kasih atas supportnya).
8. Para “malaikatku” yang pernah datang dan pergi dengan memberi cinta dan dukungan.
9. Teman teman KKN Ekstensi unit 15 angkatan 24.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis selama penulis menjalani masa perkuliahan.

Setiap karya manusia akan selalu terdapat kekurangan, maka apabila di dalam tulisan ini muncul kebenaran-kebenaran, semuanya itu hanyalah karena Allah semata, dan bila ada kesalahan atau kekurangan maka hal itu tidak lain adalah kekurangan penulis sendiri. Kritik-kritik dan saran yang membangun merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Jogjakarta, 17 Maret 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Motto	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pokok Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Hipotesis.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Metode Penelitian	7
1.7 Metode Analisis.....	8
1.8 Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Laporan Keuangan	12
2.2 Arti Penting Laporan Keuangan.....	13
2.3 Sifat Laporan Keuangan.....	16
2.4 Bentuk- Bentuk Laporan Keuangan.....	17
2.5 Pengertian Kinerja Keuangan.....	18
2.6 Metode Analisis Profitabilitas.....	21

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	25
3.2 PT. Indonesian Satellite Corp, Tbk	32

BAB IV ANALISIS DATA

4.1 Perkembangan Variabel Penelitian Intern Perusahaan	41
4.2 Perkembangan Variabel Komparatif Perusahaan.....	56
4.3 Analisis Kuantitatif	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel.	Halaman
4.1 Tabel Perkembangan Net Profit Margin PT. Telkom dan PT. Indosat	42
4.2 Tabel Perkembangan Return On Asset PT. Telkom dan PT. Indosat.....	46
4.3 Tabel Perkembangan Return On Equity PT. Telkom dan PT.Indosat.....	50
4.4 Tabel Perkembangan Return On Investment PT. Telkom dan PT. Indosat	53
4.5 Hasil uji t PT. Telkom selama krisisdan setelah krisis.....	71
4.6 Hasil uji t PT. Indosat selama krisis dan setelah krisis	74
4.7 Hasil perbandingan uji t PT. Telkom dan PT. Indosat selama krisis ...	77
4.8 Hasil perbandingan uji t PT. Telkom dan PT. Indosat setelah krisis ..	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Struktur Organisasi PT Telkom
- Struktur Organisasi PT Indosat
- Laporan Keuangan PT Telkom Tbk per kuartal
- Laporan Keuangan PT Indosat Tbk per kuartal
- Perhitungan NPM, ROE, ROA, dan ROI PT Telkom & PT Indosat
- Tabel distribusi t

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri telekomunikasi di Indonesia adalah salah satu industri yang memegang peranan penting dalam pembangunan. BUMN industri telekomunikasi yang terdiri dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (PT Telkom) dan PT Indonesia Satellite Tbk (PT Indosat) merupakan perusahaan yang telah menjual sahamnya di bursa efek (go publik) sejak tahun 1994. Efisiensi kinerja dari kedua perusahaan tersebut sangat diperhitungkan oleh para investor dan calon investor.

Krisis Ekonomi di Asia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya, telah mengubah dengan drastis kondisi perekonomian hampir di seluruh bidang termasuk bidang pertelekomunikasian. Hal ini membawa dampak negatif bagi Telkom sebagai perusahaan padat modal dan padat teknologi yang tentunya membutuhkan dana investasi yang besar. Karena sebagian dana untuk investasi tersebut berasal dari pinjaman yang berbentuk valuta asing, maka fluktuasi kurs mempunyai dampak yang besar terhadap kinerja keuangan Telkom. Menghadapi hal tersebut, Telkom meluncurkan program *Survival Ability* yang bertujuan untuk mengatasi dan mengurangi dampak krisis ekonomi terhadap perkembangan bisnis dan kinerja serta mempertahankan posisi keuangan yang sehat. Berbeda dengan Indosat, tradisi manajemen keuangan yang konservatif telah menghindarkan Indosat dari dampak negatif karena Indosat menerapkan disiplin anggaran ketat

dengan hanya mengandalkan pada arus kas internal untuk pembiayaan operasional dan investasi. Ketika perekonomian yang ditopang oleh dukungan modal asing ini runtuh, kewajiban Indosat dalam valuta asing relatif kecil dan sebaliknya, Indosat memiliki pendapatan dalam valuta asing dalam jumlah yang cukup sehingga praktis terlindungi dari dampak devaluasi rupiah.

BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana yang dimaksudkan dalam Peraturan Pemerintah No. 12 th 1998 dan perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah No. 13 th 1998 dan anak perusahaan BUMN adalah perusahaan yang berbentuk PT yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN. BUMN merupakan salah satu pelaku ekonomi perusahaan milik negara yang dituntut untuk terus menerus meningkatkan kinerjanya, karena berperan dalam memberikan pelayanan sebesar-besarnya bagi masyarakat. Dalam meningkatkan kinerjanya, maka BUMN melakukan langkah-langkah strategis yang mampu mendukung usaha peningkatan kinerjanya tersebut, salah satunya adalah dengan menjual sahamnya di bursa efek.

Tujuan BUMN mencatatkan sahamnya di Bursa Efek pada intinya agar dapat mandiri sehingga di masa depan mereka dapat setara dengan perusahaan swasta yang mampu bersaing dan memenuhi kebutuhan sendiri. Munculnya trend privatisasi terhadap state owned enterprises (BUMN) dengan melalui proses go publik diharapkan akan mampu meningkatkan performance yang tidak hanya memuaskan dari perusahaan yang bersangkutan karena BUMN tersebut nantinya akan mengikuti disiplin dan cara kerja seperti perusahaan swasta. BUMN yang go

publik nantinya akan dituntut lebih transparan dalam hasil-hasil yang telah dicapainya dengan jalan menerbitkan laporan keuangannya secara kontinyu sehingga akan bisa dinilai oleh publik, apakah performancenya meningkat atau menurun.

Untuk mengetahui efisiensi suatu perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal maupun aktiva, maka laba yang diperoleh harus dibandingkan dengan modal yang digunakan, baik modal sendiri maupun modal asing. Dengan menganggap tingkat resiko yang sama dan tetap maka usaha untuk meningkatkan profitabilitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pemilik modal sebagai alternatif kegiatan investasi.

Investasi dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu investasi real asset (investasi pada aktiva riil) seperti membangun pabrik, menambah produk baru, dan menambah saluran distribusi, sedangkan investasi pada finansial asset (investasi pada aktiva finansial/sekuritas) seperti membeli sertifikat deposito, saham, dan obligasi. Pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) yang bisa diperjual belikan, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta disebut pasar modal. Dengan demikian diharapkan pasar modal ini akan bisa menjadi alternatif penghimpun dana selain sistem perbankan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Peranan profitabilitas bagi perusahaan tidak kecil, mengingat perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan memiliki kelebihan, yaitu :

- a. Sanggup membayar bunga pinjaman dengan lancar.
- b. Dapat mengadakan ekspansi.
- c. Mendapatkan kepercayaan dari investor.
- d. Kontinuitas perusahaan dapat dipelihara.

Profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi sesuai dengan resiko masing-masing dan juga mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan. Dengan mengevaluasi tingkat profitabilitas, maka pihak manajemen dapat menilai seberapa besar laba yang dihasilkan dan sedapat mungkin mengurangi resiko dalam menggunakan modal secara efisien.

Tujuan untuk memperoleh laba merupakan konsekuensi bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan ke keuangan. Laporan keuangan menyediakan alat utama bagi para manajer untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak di perusahaan.

Adapun laba yang merupakan tujuan perusahaan sangat penting artinya dengan mendasarkan alasan sebagai berikut :

1. Laba dapat menarik para pemilik modal untuk menginvestasikan modalnya.
2. Dengan laba yang cukup, dapat disisihkan sebagian, artinya tidak semua laba dibagikan seluruhnya pada pemilik saham, sehingga dapat dibentuk cadangan dan hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan.

3. Sebaliknya bila profitabilitas dianggap tidak cukup (kurang) maka modal tidak akan bertambah, bahkan para pemegang saham akan menjual sahamnya untuk ditanamkan ke dalam perusahaan lain yang lebih menguntungkan.

Profitabilitas perusahaan mempunyai peran yang sangat besar untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta kemungkinan perkembangannya di masa yang akan datang.

Dari hal-hal tersebut dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan akan berpengaruh pada kegiatan perusahaan. Profitabilitas dapat mengukur keberhasilan perusahaan dari jumlah yang modal dan laba para pemilik modal. Bagi manajemen, profitabilitas dilihat dari segi operating asset akan lebih mengukur keberhasilan manajemen. Keberhasilan manajemen tampak dari tingkat tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan dananya. Efisiensi perusahaan akan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan/modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba laba tersebut. Keberhasilan manajemen suatu perusahaan salah satunya adalah kenaikan profitabilitas. Dengan profitabilitas yang tinggi maka suatu perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Mengingat pentingnya analisis profitabilitas bagi perusahaan maka perlu diadakan suatu analisis profitabilitas untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan perusahaan. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“ANALISIS PROFITABILITAS SEBAGAI TOLOK UKUR KINERJA KEUANGAN PT. TELKOM, Tbk DAN PT. INDOSAT, Tbk SELAMA DAN SETELAH KRISIS EKONOMI”**.

1.2. Pokok Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan pokok-pokok masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemampuan laba pada PT. Telkom, Tbk dan PT. Indosat, Tbk dipandang dari sudut Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Asset dengan sistim Du Pont, selama krisis pada tahun 1997-1998 dan setelah krisis tahun 2000-2001 dihitung per kuartal.
2. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telkom, Tbk dan PT. Indosat, Tbk selama periode penelitian.

(Dalam penelitian ini th 1999 tidak dipergunakan dalam analisis karena diasumsikan sebagai th/periode transisi)

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Mengetahui perkembangan tingkat Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Asset dengan sistim Du Pont selama krisis th 1997-1998 dan setelah krisis th 2000-2001 dihitung per kuartal.
2. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telkom, Tbk dan PT Indosat, Tbk dipandang dari sudut profitabilitas.

1.4 Hipotesis

Hipotesa adalah kesimpulan yang bersifat sementara, jadi masih harus diuji atau dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesa ini dipengaruhi oleh kinerja yang ada di perusahaan tersebut. Berdasarkan variabel-variabel yang ada

maka penulis mengajukan hipotesis yaitu ada perbedaan tingkat profitabilitas antara PT.Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk selama krisis dan setelah krisis.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi penanam modal/Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman/pegangan bagi investor dalam berinvestasi.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan dalam hal ini perusahaan yang sudah go publik.

3. Bagi Ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi ilmu akuntansi pada umumnya dan manajemen keuangan khususnya.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

A. Data umum perusahaan

1. Sejarah perkembangan perusahaan
2. Struktur Organisasi perusahaan

B. Data khusus Perusahaan

1. Laporan Neraca perusahaan dari tahun 1997- 2001 perkuartal

2. Laporan Laba rugi perusahaan dari tahun 199-2001 perkuartal

1.6.2. Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan meminta data sekunder yang tersedia di Pojok BEJ, melalui internet, lembaga/instansi yang terkait dan data yang diperoleh dari buku-buku/literatur-literatur yang menunjang penelitian.

1.7. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam menganalisis data tersedia sebagai berikut :

1.7.1. Analisis Rasio profitabilitas

Analisis keuntungan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh usaha operasional perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dapat dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan (Santoso Rudy T, 1997;96).

1. Net Profit Margin (Npm)

Rasio yang menggambarkan efisiensi sebuah perusahaan, wujud dari upaya perusahaan untuk bisa menekan

biaya sekecil mungkin guna menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Pendapatan total}}$$

2. Return On Equity (Roe)

Rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

3. Return On Asset (Roa)

Rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan/kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

1.7.2. Sistem Du Pont

Untuk memperluas analisis rasio profitabilitas khususnya mengenai ROI, sistem Du Pont berguna untuk mengontrol perubahan dalam *Activity Ratio* dan *Profit Margin*, dan sejauh mana pengaruhnya terhadap *Rate of Return*. *Profit Margin Ratio* dengan perputaran aktiva, bila digabungkan akan menghasilkan perhitungan *Rate On Investment* (Alwi Syafaruddin, 1997;123).

Profit Margin Ratio x Perputaran Aktiva = ROI

$$\frac{EAT}{Penjualan} \times \frac{Penjualan}{Total Asset} = \frac{EAT}{Total Asset}$$

1.7.3. Test Hipotesis Beda Mean

Langkah-langkah :

- a. $H_0 : \mu \text{ PT. Telkom} = \mu \text{ PT. Indosat}$
 $H_a : \mu \text{ PT. Telkom} \neq \mu \text{ PT. Indosat}$
- b. Menentukan Level Signifikan (α) = 0,05
- c. Perhitungan t :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{(n_1 - 1)\delta_1^2 + (n_2 - 1)\delta_2^2 \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

- d. Kesimpulan

H_0 ditolak, maka ada perbedaan profitabilitas

H_a diterima, maka tidak ada perbedaan profitabilitas

1.8. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan awal dari penyusunan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, analisa data dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori mengenai analisis tingkat kemampuan laba industri telekomunikasi ditinjau dari aspek finansial sebagai dasar dalam melakukan penelitian.

BAB III DATA PERUSAHAAN

Bab ini membahas mengenai sejarah singkat perusahaana, kegiatan dan bidang usaha perusahaan, struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia, lokasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.

BAB IV ANALISA DATA

Bab ini membahas analisa tingkat kemampuan laba industri telekomunikasi ditinjau dari aspek finansial.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan mengenai bab-bab sebelumnya serta rekomendasi saran perbaikan sistim apabila ditemukan kekurangan di dalam sistim yang telah berlaku selama periode penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan faktor yang sangat penting, karena dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu beserta hasil-hasil yang telah dicapai. Dalam neraca terdapat dua elemen, yaitu elemen dari sumber dana yang terdapat dalam sisi aktiva dan elemen penggunaan dana dalam sisi pasiva. Sedangkan dalam laporan laba rugi, mencakup laporan yang mencerminkan hasil yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Pengertian laporan keuangan menurut S.Munawir adalah:

“Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut” (S.Munawir, 1998;33).

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, yang dimaksudkan dengan laporan keuangan adalah: “Bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.”

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Bambang Riyanto, adalah:

“Laporan keuangan adalah ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan

dimana neraca {balance sheet} mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal secara sendiri pada suatu saat tertentu serta laporan laba rugi {income statement} mencerminkan hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun" (Bambang Riyanto, 1998;327).

Jadi pada prinsipnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi yang merupakan ikhtisar pertanggungjawaban dari manajemen keuangan. Hal ini karena neraca dan laporan laba rugi menunjang kondisi keuangan perusahaan, sedangkan dalam prakteknya sering digunakan juga beberapa daftar yang sifatnya untuk memberi penjelasan lebih lanjut, misalnya: laporan perubahan modal, laporan arus kas, perhitungan harga pokok, dan daftar-daftar lainnya.

Dalam prakteknya, bentuk-bentuk laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan perdagangan tidak menunjukkan adanya variasi. Variasi ini timbul karena adanya beberapa faktor seperti :

1. Tujuan manajemen dalam menyusun laporan keuangan.
2. Kegunaan lebih jauh dari laporan keuangan.
3. Pendapat dari pihak-pihak yang menyusun laporan keuangan.
4. Pendapat dan pengalaman dari akuntan.
5. Ketidakberhasilan dalam menerapkan konsep-konsep akuntansi yang bisa diterima.

2.2 Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan

data/aktivitas perusahaan tersebut. Secara garis besar, pihak-pihak yang berkepentingan dengan eksistensi sebuah perusahaan itu dapat dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu: pihak intern (manajemen, pemilik perusahaan), dan pihak ekstern (bank, investor, pemerintah, dsb).

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan itu dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Dengan mengadakan analisa terhadap neraca akan dapat diketahui gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil/perkembangan usaha yang bersangkutan.

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan terutama untuk perusahaan yang dipimpinya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan, karena dengan laporan keuangan tersebut pemilik perusahaan akan dapat mengetahui sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya, tergantung dari cara kerja atau efisiensi manajemen, maka jika hasil-hasil yang dicapai oleh manajemennya tidak memuaskan maka para pemilik perusahaan dalam hal ini pemegang saham mungkin akan mengganti manajemennya atau bahkan menjual saham-saham yang dimiliki tersebut.

Manajer atau pemimpin perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat. Bagi manajemen yang penting adalah laba yang

dicapai cukup tinggi. Cara kerja yang efisien, aktiva yang terjaga baik serta aman, struktur permodalan yang sehat dan bahwa perusahaan mempunyai rencana mengenai hari depan, baik di bidang keuangan maupun di bidang operasi.

Para kreditur dan bankers sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Posisi atau keadaan keuangan perusahaan peminta kredit dapat dilihat melalui analisa laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini akan dilakukan baik oleh kreditur jangka panjang maupun kreditur jangka pendek.

Para investor maupun calon investor memperoleh keuntungan dari analisis laporan keuangan yaitu mereka dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh perusahaan dan juga prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat dipakai untuk menentukan kebijakan penanaman modalnya pada perusahaan yang bersangkutan.

Kepentingan utama dari pihak pemerintah adalah untuk menentukan seberapa besar pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan yang bersangkutan. Selain itu badan-badan dan instansi pemerintah memerlukan adanya laporan keuangan sebagai dasar perencanaan pembangunan.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa mengadakan analisis laporan keuangan sangat penting artinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda.

2.3 Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan dengan maksud untuk gambaran/laporan kemajuan (progress report) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan yang terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

- Fakta yang telah dicatat
- Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan akuntansi
- Pendapat pribadi

Fakta-fakta yang telah dicatat berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta-fakta dari catatan akuntansi, seperti sejumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang tersimpan dalam bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa yang lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut. Kita tidak dapat mencoba menaksir jumlah yang harus dikorbankan jika kita akan menggantikan aktiva tersebut atau dengan kata lain kita tidak dapat mencoba menaksir nilai realisasi atau nilai ganti aktiva tersebut.

Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi mempunyai arti bahwa data yang dicatat itu berdasarkan pada prosedur atau anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip akuntansi berlaku umum (Generally

Accepted Accounting Principle). Hal ini dilakukan untuk memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman. Suatu hal yang paling penting yaitu bahwa prosedur, kebiasaan maupun pendapat pribadi yang digunakan tidak boleh diubah namun apabila terjadi perubahan maka harus ada penjelasan dalam laporan keuangan agar mereka yang menggunakan laporan keuangan tersebut dapat mengetahui dengan jelas dasar mana yang digunakan.

2.4 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan kumpulan data yang terorganisasi menurut logika dan prosedur-prosedur akuntansi yang konsisten. Dari laporan keuangan diperoleh suatu pengetahuan tentang beberapa aspek keuangan suatu perusahaan. Ada 2 macam laporan keuangan yang digunakan dalam perhitungan rasio profitabilitas, yaitu:

1. Neraca

Neraca adalah hasil dari proses pencatatan dan pelaporan dalam laporan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Neraca menunjukkan posisi aktiva, hutang, dan modal sendiri dari suatu perusahaan pada akhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, yaitu sumber ekonomi yang akan digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatannya. Hutang didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul di masa yang akan datang dari kewajiban perusahaan sekarang untuk mentransfer asset dan memberikan jasa kepada pihak lain di masa yang akan datang. Sedangkan modal sendiri menunjukkan darimana sumber dana yang diperoleh. Hubungan aktiva dan sumbernya ditunjukkan

dalam dua kolom yaitu aktiva pada kolom sebelah kiri dan hutang serta modal sendiri pada kolom sebelah kanan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan atas kegiatan-kegiatan perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan penghasilan dan biaya operasi, bunga, pajak dan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan. Laporan laba rugi merupakan suatu produk akuntansi yang dirancang untuk menunjukkan kepada pemegang saham dan kreditur, apakah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dan sebagai alat untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat laba.

Suatu Laporan laba rugi mengandung unsur penghasilan dan biaya. Penghasilan dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan adalah yang pertama yang akan nampak pada laporan laba rugi. Istilah penghasilan digunakan secara bergantian dengan istilah penjualan bersih. Penjualan bersih adalah penjualan kotor dikurangi potongan-potongan dan retur penjualan. Perusahaan mungkin memperoleh penghasilan dari sumber lain, misalnya perusahaan memiliki surat-surat berharga dan mendapatkan bunga/dividen. Penghasilan yang dicatat secara terpisah dengan penjualan biasanya disebut penghasilan lain-lain (non operasi).

2.5 Kinerja keuangan

Kinerja berdasarkan kamus umum bahasa Indonesia berarti apa yang dicapai atau prestasi kerja yang terlihat, dapat juga berarti kemampuan kerja

(tentang peralatan). Sedangkan arti dari berkinerja yaitu berkemampuan dengan menggunakan tenaga.

Dengan melihat pengertian dari kinerja berdasarkan kamus umum bahasa Indonesia maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sebagai prestasi yang telah diwujudkan melalui kerja yang telah dilakukan secara maksimal yang dituangkan dalam suatu laporan keuangan yang berbentuk laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan perubahan modal, yang dapat dipergunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan suatu analisa laporan keuangan. Analisa laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisa dan laporan keuangan. Kata analisa adalah menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, dan arus kas. Sehingga bila kedua pengertian ini digabung maka akan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Pengertian lain tentang analisa laporan keuangan diberikan oleh Foster (1986 : 58), dikemukakan sebagai berikut :

“Analisa laporan keuangan mempelajari hubungan-hubungan di dalam suatu set laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecenderungan dari hubungan ini sepanjang waktu.”

Sedangkan Bernstein (1983 : 3) menjelaskan sebagai berikut :

“Analisa laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.”

Menurut Bernstein (1983 : 62), mengemukakan bahwa analisa laporan keuangan merupakan kebalikan dari kegiatan pembukuan. Jika proses pembukuan dimulai dari transaksi, dicatat di buku, diproses dan akhirnya menjadi laporan keuangan kegiatan dimulai dari laporan keuangan ditelusuri ke buku, sampai ke transaksi perusahaan.

Dengan menggunakan laporan keuangan sebagai informasi tentang posisi keuangan, dapat diketahui perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pengambil keputusan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan menggunakan analisa rasio sebagai alat analisa. Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan dengan melihat neraca dan laporan laba rugi. Pengertian dari rasio keuangan yaitu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Analisa laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio untuk melihat keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan perkiraan untuk masa yang akan datang.

Pemakaian analisa rasio sebagai alat analisa mempunyai keunggulan dibandingkan analisa lainnya, yaitu :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan.
5. Menstandarisir ukuran perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lainnya atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "time series."
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Di dalam penelitian ini hanya dipergunakan salah satu dari beberapa rasio keuangan yang akan mendukung dalam melakukan analisa untuk memperoleh hasil penelitian yang representatif, yaitu Rasio Profitabilitas.

2.6 Metode Analisis Laporan Keuangan

Rasio keuangan sebagai hasil dari analisis keuangan diperoleh dari laporan keuangan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut ada dua rasio atau ukuran, yaitu:

1. Rasio antara laba dengan penjualan

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap unit penjualan (produk yang dijual). Dari rasio ini dapat diketahui kemampuan

margin laba untuk menutup biaya tetap dan bunga serta kemampuan perusahaan untuk membagikan dan membayar deviden.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan adalah Profit Margin Ratio. Profit Margin Ratio adalah rasio yang menggambarkan efisiensi sebuah perusahaan, wujud dari upaya perusahaan untuk bisa menekan biaya sekecil mungkin guna menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Profit Margin Ratio merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

Laba bersih merupakan laba setelah pajak dan biaya bunga / EAT dengan penjualan. Semakin besar nilai rasio tersebut maka semakin tepat manajemen penempatan dana dari perusahaan yang bersangkutan, berarti perusahaan itu semakin efisien dalam pengelolaan dananya.

2. Rasio antara laba dengan aktiva dan atau modal sendiri

Aktiva dan atau modal sendiri digunakan untuk mengukur pengeluaran sumber-sumber yang ada untuk menghasilkan laba perusahaan. Dari rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva dan atau modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang memuaskan.

Analisis untuk perhitungan rasio ini adalah:

a. Return On Asset (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menghubungkan laba bersih dengan total aktiva yang mengukur tingkat profitabilitas atas penggunaan aktivasnya.

Besarnya rasio ROA diperoleh dengan membagi seluruh laba yang diperoleh perusahaan dengan total asset perusahaan tersebut. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin produktif.

b. Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan/kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.

Yang termasuk dalam laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung. Sedangkan modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Pada modal sendiri komponen kewajiban yang belum ditetapkan aturannya. Aktiva tetap dalam pelaksanaannya adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

c. Hubungan Rasio Profitabilitas dengan Sistem Du Pont

Analisis Du Pont menghubungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu ROA, Profit Margin, Perputaran Aktiva. ROA dipengaruhi oleh Profit Margin dan perputaran aktiva. Profit Margin Ratio mengabaikan dana yang diinvestasikan perusahaan ke dalam aktiva-aktiva untuk

memperoleh laba. Di lain pihak perputaran aktiva operasi tidak memperhitungkan laba atas penggunaan aktiva-aktiva perusahaan.

Untuk mempertajam analisis, Du Pont mengembangkan analisis yang memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan asset. Cara perhitungan dengan menggabungkan kedua rasio ini pertama kali dikembangkan pada perusahaan Du Pont guna pengendalian intern perusahaannya (Halim. A, Sarwoko. 1994 :64)

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (PT TELKOM Tbk)

3.1.1 Riwayat Singkat

PT TELKOM Tbk merupakan kelanjutan dari bagian badan usaha bernama Post en Telegraafdienst yang didirikan dengan Staatsbland No. 52 tahun 1884 berdasarkan Staatsbland No. 395 tahun 1906, pemerintah Hindia Belanda mengambil alih pemilikan harta kekayaan Post en Telegraafdienst serta mengubah namanya menjadi Post, Telegraaft en Telefoondienst atau juga disebut PTT-Dienst. Pada tahun 1931, PTT Dienst ditetapkan sebagai perusahaan negara berdasarkan staatabland No. 419 tahun 1927 tentang Indonesche Bedrijvenest (I.B.W., Undang-Undang Perusahaan Negara). Selanjutnya pada tahun 1960, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan peraturan pemerintah pengganti undang-undang No. 19 tahun 1960 tentang persyaratan suatu perusahaan negara dan PTT – Dienst memenuhi syarat untuk tetap menjadi suatu perusahaan negara. Dalam peraturan pemerintah No. 240 tahun 1961 tentang pendirian perusahaan negara pos dan telekomunikasi disebut bahwa perusahaan negara sebagaimana dimaksud dalam pasal 2.1.B.W dilebur ke dalam perusahaan negara pos dan telekomunikasi.

Pada tahun 1974 berdasarkan peraturan pemerintah No. 36 tahun 1947 tentang perusahaan umum telekomunikasi status PN Telekomunikasi diubah menjadi perusahaan umum telekomunikasi yang merupakan badan usaha tunggal

penyelenggara jasa telekomunikasi untuk umum, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Guna lebih meningkatkan pelayanan jasa telekomunikasi untuk umum, dengan peraturan pemerintah no.53 tahun 1980 tentang perubahan atas peraturan pemerintah no. 22 tahun 1974 tentang telekomunikasi untuk umum yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan telekomunikasi untuk umum dalam negeri. Untuk lebih mengantisipasi tuntutan perkembangan telekomunikasi yang semakin pesat dimana dibutuhkan manajemen yang lebih profesional bentuk Perum telekomunikasi diubah menjadi Persero. Selanjutnya menurut peraturan pemerintah no.25 tahun 1991 disebutkan bahwa PERUMTEL diubah menjadi TELKOM, dan PERUMTEL dinyatakan bubar. Dalam pasal 3 peraturan pemerintah No. 25 tahun 1991 disebutkan bahwa modal ditempatkan dan modal disetor PT TELKOM Tbk pada saat pendirian berasal dari kekayaan negara yang tertanam dalam PERUMTEL.

3.1.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan karena dengan adanya struktur organisasi yang sistematis akan memudahkan komponen dalam suatu perusahaan dalam menjalankan perusahaan. Sedangkan pengertian struktur organisasi yaitu suatu pola dan kelompok pekerjaan dalam suatu organisasi. (Struktur Organisasi PT TELKOM Tbk dapat dilihat pada lampiran 1).

3.1.3. Sumber Daya Manusia

a) Karyawan

PT TELKOM Tbk meningkatkan kualitas karyawannya melalui program pendidikan dan pelatihan serta menerima calon karyawan yang berpendidikan tinggi. Untuk meningkatkan efisiensi, PT TELKOM Tbk menawarkan berbagai insentif kepada karyawan untuk mengambil pensiun dini secara sukarela yang diberikan tergantung pada tingkat kedudukan karyawan, umur dan masa jabatan yang memanfaatkan program tersebut. Untuk mencegah pengunduran karyawan yang masih dibutuhkan, manajemen mempunyai hak untuk menyatakan keberatan atas pengunduran diri karyawan dan mengurangi substansial insentif yang diperoleh sehingga pensiun dini menjadi tidak menarik.

b) Pelatihan dan Pendidikan

PT TELKOM Tbk mempunyai divisi pelatihan yang mengoperasikan 5 unit pelatihan regional dan sebuah pelatihan pusat PT TELKOM Tbk melalui divisi pelatihan, memiliki program kerjasama pelatihan sumber daya manusia dengan Singapore Telcom International Ltd, PTT Telkom of Nederlanden NV, Deutsche Bundes Telekom AG, Nippon Telegraph Corporation of Japan, AT & T Corp, dan perusahaan telekomunikasi besar lainnya.

Untuk ikut mengembangkan pendidikan karyawannya, dilakukan melalui pendirian yayasan pendidikan dan latihan manajemen dan teknologi telekomunikasi TELKOM (YPT).

c). Kesejahteraan Karyawan

Secara umum, karyawan PT TELKOM Tbk menerima gaji dasar dan berbagai tunjangan. PT TELKOM Tbk juga menyediakan berbagai fasilitas seperti pensiun, jaminan kesehatan bagi karyawan dan keluarganya. PT TELKOM Tbk menyatakan bahwa karyawan pada tingkat bawah dan menengah telah memperoleh kompensasi yang sesuai dengan standar umum yang berlaku pada sektor swasta, sedangkan untuk tingkat manajemen senior berada dibawah standar yang berlaku umum pada sektor swasta.

d). Kompensasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris

Setiap komisaris memperoleh honorarium bulanan dan tunjangan tertentu. Anggota Dewan Komisaris juga memperoleh tunjangan yang dibayarkan jika PT TELKOM Tbk mencapai suatu target operasional tertentu. Masing-masing komisaris juga menerima uang jasa akhir masa jabatan yang dinayarkan pada akhir masa bakti.

3.1.4. Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi

a. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

Telkomsel didirikan berdasarkan akta pendirian No. 181, tanggal 26 Mei 1995. Bidang usaha Telkomsel adalah penyediaan sarana dan penyelenggaraan jasa telekomunikasi bergerak yaitu jasa sambungan telepon bergerak seluler.

b. PT Radio telepon Indonesia (Ratelindo)

Ratelindo didirikan berdasarkan akta pendirian No. 94 tanggal 13 Agustus 1993. Bidang usaha Ratelindo adalah penyediaan sarana dan jasa telekomunikasi sambungan telepon lintas radio.

c. PT Komunikasi Seluler Indonesia (Komselindo)

Didirikan berdasarkan akta pendirian No 196 tanggal 25 Januari 1995. Komselindo merupakan perubahan dari PBH Sambungan telepon Kendaraan bergerak nasional antara PT TELKOM Tbk dan PT Elektrindo Nusantara. Bidang usaha komselindo adalah sarana dan penyelenggara jasa STBS – AMPS.

d. PT Pasifik Satelit Nusantara (PSN)

Didirikan berdasarkan akta pendirian No. 25 tanggal 2 Juli 1991. Bidang usaha PSN adalah jasa telekomunikasi dan sarana penunjangnya serta memasarkan hasil produknya di dalam negeri dan di luar negeri yaitu penyelenggaraan Jasa telekomunikasi Satelit Palapa Nusantara eks BI, jasa telekomunikasi bergerak

melalui AceS, Pengoperasian satelit komunikasi tetap dan menyewakan transponder palapa C Extended C – Band.

e. PT Aplikanusa Lintasarta (Lintasarta)

Lintasarta didirikan berdasar akta pendirian tanggal 4 April 1988 dan berkedudukan hukum di Jakarta. Bidang usaha Lintasarta adalah penyediaan sistem aplikasi jaringan khususnya dalam industri perbankan yaitu menyediakan jasa-jasa Automated Teller Machine bersama, laporan bulanan bank, sistem informasi pasar uang serta konsultasi. Selain itu juga menyelenggarakan jasa komunikasi data Very Small Aperture Terminal (VSAT). Sambungan data langsung dan sambungan komunikasi data paket (SKDP) melalui kerjasama dengan telkom.

f. Satelit Palapa Indonesia (Satelindo)

Satelindo didirikan berdasar akta pendirian tanggal 29 Januari 1993. Bidang usaha yang digerakkan adalah usaha penyediaan sarana dan penyelenggaraan jasa telekomunikasi satelit, jasa telekomunikasi seluler dan jasa telekomunikasi internasional.

g. Bangtelindo

Bangtelindo berkedudukan hukum di Bandung dan didirikan berdasar akta pendirian tanggal 24 Desember 1993. Bangtelindo bergerak dalam bidang usaha jasa perencanaan dan manajemen pengawasan pembangunan sarana telekomunikasi serta

melakukan usaha jasa pemeliharaan dan instalasi sarana telekomunikasi.

h. PT Elnusa Yellow Pages (ENYP)

ENYP didirikan berdasar akta pendirian No.107 tanggal 20 Juni 1984. Bidang usaha ENYP adalah jasa penerbitan buku petunjuk telepon dan buku petunjuk teleks dan faksimili.

i. PT Telekomindo Primabhakti (telekomindo)

Didirikan berdasar akta pendirian No. 43 tanggal 9 Maret 1990 dan bergerak di bidang usaha jasa konstruksi, jasa telekomunikasi STBS – AMPS dan STBS – GSM.

3.1.5. Kegiatan Usaha

PT TELKOM Tbk menyediakan berbagai jenis jasa telekomunikasi. PT TELKOM Tbk menyelenggarakan jasa telepon dalam negeri kepada pelanggannya dan jasa interkoneksi kepada penyelenggara jasa telekomunikasi lainnya melalui PSTN. PT TELKOM Tbk mendapatkan keuntungan dari interkoneksi ini, karena memperluas cakupan jasa yang dapat ditawarkan kepada pelanggannya.

PT TELKOM Tbk menyelenggarakan jasa lainnya seperti VSAT, e-mail dan calling cards. PT TELKOM Tbk menyelenggarakan jasa tersebut baik secara langsung maupun melalui pola bagi hasil dengan pihak swasta atau perusahaan patungan. PT TELKOM Tbk meperkirakan jasa komunikasi VSAT memiliki potensi untuk berkembang karena relatif murah untuk jasa transmisi data.

Sehubungan dengan hal itu, PT TELKOM Tbk merencanakan untuk menawarkan jasa tersebut kepada pelanggan bisnis.

3.1.6. Modal

Modal PT TELKOM Tbk yang akan dijabarkan disini adalah modal pada saat TELKOM melakukan listing pada tahun 1997. Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar dilakukan perubahan atas susunan permodalan PT TELKOM Tbk dimana modal dasar ditingkatkan menjadi Rp 20.000.000.000.000,00 (dua puluh triliun rupiah) yang terbagi atas 40.000.000.000,00 (empat puluh miliar) lembar saham yang terdiri dari satu saham seri A dan 39.999.999.999 (tiga puluh sembilan miliar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) lembar saham seri B, masing-masing dengan nilai nominal Rp 500,00 (lima ratus rupiah). Dari modal dasar, telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia sebesar Rp 4.200.000.000.000,00 (empat triliun dua ratus miliar rupiah).

3.2. PT Indonesian Satellite Corporation (PT INDOSAT Tbk)

3.2.1 Riwayat Singkat

Indosat didirikan oleh American Cable & Radio Corporation, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan peraturan perundangan negara bagian Delaware USA dan Wayne tim Maglio, sebagai Perseroan Terbatas berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dalam rangka Undang-Undang Modal Asing dengan akta pendirian tanggal 10 Nopember 1967 No.55.

Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan penetapan No.J.A.5/88/24 tanggal 20 Nopember 1967, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 25 Nopember 1967 dibawah No. 2037 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 29 Maret 1968 No. 26. Pada saat didirikan, modal dasarnya adalah sebesar Rp. 20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah), modal ditempatkan Rp 20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah) dan modal disetor Rp 2.000.000,00 (dua juta rupiah).

American Cable & radio Corporation adalah perusahaan anak dari U.S Telephone and Telegraph Corporation, yang merupakan perusahaan anak dari ITT. Berdasarkan perjanjian antara Pemerintah Republik Indonesia dengan ITT, Indosat didirikan untuk membangun dan mengoperasikan stasiun bumi satelit dan fasilitas penunjangnya di Indonesia.

Anggaran dasar Indosat telah beberapa kali mengalami perubahan khususnya mengenai struktur permodalannya. Pada saat didirikan, Indosat ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk membangun dan mengoperasikan stasiun Intelsat di Indonesia. Stasiun bumi tersebut menyediakan akses ke satelit Intelsat untuk wilayah IOR dalam jangka waktu 20 tahun dan dioperasikan secara BTO (Built, Transfer, Operate). Indosat mulai beroperasi secara komersial sejak September 1969. Pada tahun 1979 Indosat menyelesaikan pembangunan stasiun bumi Intelsat kedua yang menyediakan akses ke satelit Intelsat untuk wilayah POR. Dengan adanya batasan kepemilikan asing atas fasilitas telekomunikasi, maka Indosat membangun stasiun bumi Intelsat untuk diserahkan kepada Pemerintah Indonesia kemudian disewa kembali oleh Indosat. Pada tahun 1980,

Indosat mulai mengoperasikan jaringan kabel laut antara Indonesia-Singapura (IS) . Kepemilikan Indosat untuk kabel laut tersebut telah dialihkan ke PERUMTEL (sekarang PT TELKOM Tbk) setelah selesai pembangunannya dan kemudian disewa kembali.

Pada tahun 1982, dalam rangka pemisahan jaringan telekomunikasi domestik dan internasional, semua kepemilikan Telkom pada kabel laut internasional dan operator internasionalnya serta SGI di Jakarta dialihkan ke Indosat dan sebaliknya Indosat mengalihkan beberapa asset yang berhubungan dengan sistem telekomunikasi domestik ke Telkom.

Pada tahun 1983, Indosat memperkenalkan SLI. Jasa SLI merupakan jasa andalan Indosat. Dari tahun 1984 sampai tahun 1992, Indosat menyediakan jasa TTC & M ke semua satelit IOR dan POR Intelsat dan bertindak sebagai referensi stasiun TDMA untuk satelit Intelsat di wilayah IOR dan POR.

Pada tahun 1985 Indosat membuka SGI kedua di Medan dan pada bulan Desember 1992 Indosat membuka SGI ketiga di Batam.

3.2.2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan karena dengan adanya struktur organisasi yang sistematis akan memudahkan komponen dalam suatu perusahaan dalam menjalankan perusahaan. Sedangkan pengertian struktur organisasi yaitu pola dan kelompok pekerjaan dalam suatu organisasi.

(Struktur Organisasi PT INDOSAT Tbk dapat dilihat pada lampiran 2)

3.2.3. Sumber Daya Manusia

a. Pengawasan

Indosat dipimpin oleh suatu Direksi sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang Direktur, dan diawasi oleh Dewan Komisaris yang terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang.

Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Indosat diangkat dan diberhentikan oleh RUPS dengan masa jabatan masing-masing lima tahun untuk anggota Direksi dan tiga tahun untuk anggota Dewan Komisaris. Pengangkatan dan pemberhentian tersebut dilakukan dalam RUPS, yang harus dihadiri dan disetujui oleh Pemegang saham seri A.

b. Pendidikan dan Pelatihan

Program ini disiapkan bagi karyawan dan disesuaikan dengan jabatan, waktu yang dialokasikan untuk program ini rata-rata 10% dari jumlah jam kerja tahunan karyawan. Pendidikan dan pelatihan karyawan dilakukan secara intern maupun ekstern, antara lain dengan internal job training, overseas training, serta pengiriman peserta pada seminar-seminar di dalam negeri maupun di luar negeri. Pada prinsipnya program diklat bagi karyawan dapat dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu diklat dasar, diklat pengembangan, diklat pembinaan (teknis dan manajerial), dan diklat persiapan purna bakti. Untuk pendidikan bagi jenjang

tertentu dilakukan dengan mengirimkan peserta seperti pada program pendidikan terpadu dan program Pasca Sarjana baik untuk Teknologi maupun untuk bidang Administrasi Bisnis.

c. Kesejahteraan Karyawan

Indosat memberikan fasilitas Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK), pensiun, kesehatan, uang perumahan, uang transport, makan siang dan tunjangan Pajak penghasilan.

Tingkat perputaran karyawan kurang dari 1% per tahun. Masa kerja rata-rata karyawan Indosat adalah 11 tahun. Ketentuan pemutusan hubungan kerja diatur dalam peraturan Menteri Tenaga Kerja. Karyawan berhak mendapatkan uang pensiun melalui program pensiun yang dikelola oleh PT (Persero) Asuransi Jiwasraya, dan menerima pembayaran sebesar 1,5 kali gaji bulan terakhir kali masa kerja, minimal 36 kali gaji terakhir bagi yang pensiun dan pensiun bulanan (sebesar 2,5% dan gaji terakhir, minimal 50% gaji terakhir). Janda/duda dari karyawan yang meninggal dunia dalam tugas akan mendapatkan 100% dan pensiun hari tua. Bila karyawan meninggal setelah masa pensiun, janda/dudanya mendapatkan 50% dari pensiun hari tua.

Para karyawan mendirikan koperasi dengan nama Koperasi Pegawai PT INDOSAT Tbk yang menyediakan pinjaman untuk pembelian rumah dan kendaraan. Kopindsat dikelola oleh badan

pengurus yang dipilih dalam Rapat Anggota Tahunan dan berada di bawah pembinaan manajemen PT INDOSAT Tbk.

Karyawan ini mempunyai saham minoritas pada beberapa perusahaan termasuk pada anak perusahaan Indosat. Dalam keadaan tertentu Indosat juga menugaskan beberapa karyawannya membantu koperasi dan anak perusahaan dalam bidang manajemen. Penugasan ini juga sebagai sarana job training bagi karyawan yang bersangkutan.

Karyawan Indosat telah mendirikan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Indosat yang fungsinya menyediakan dana bagi peningkatan kesejahteraan karyawan Indosat. Yayasan ini di bawah pembinaan manajemen Indosat. Badan pengurus dipilih setiap 5 (lima) tahun oleh badan Pendiri.

3.2.4. Perusahaan Afiliasia

a. Asean Cableship Pte.Ltd (ACPL)

ACPL didirikan pada tanggal 10 Januari 1986 dan berkedudukan hukum di Singapura. ACPL didirikan sebagai perseroan terbatas berdasarkan peraturan perundangan Republik Singapura, yakni berdasarkan Memorandum and Articles of Association No 00412.1986 – M yang didaftarkan di Registrar of Companies and Bussiness, Republik of Singapore pada tanggal 1 Maret 1986. ACPL menyediakan pelayanan jasa yang

berhubungan dengan peletakan dan pemeliharaan sistem kabel laut, pelayanan serta berbagai usaha maritim lainnya.

b. PT Aplikanusa Lintasarta (Lintasarta)

Lintasarta didirikan berdasarkan akta pendididkan tanggal 4 April 1988 No 26 dan berkedudukan hukum di Jakarta. Lintasarta bergerak dalam bidang penyediaan sistem aplikasi jaringan, khususnya dalam perbankan dengan menyediakan jasa-jasa Automated Teller Machine bersama, laporan bulanan bank, sistem informasi pasar uang serta konsultasi. Selain komunikasi data Very Small Aperture Terminal (VSAT). Sambungan data langsung dan sambungan komunikasi data paket (SKDP) melalui kerjasama dengan Telkom.

c. PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo)

Satelindo didirikan tanggal 29 Januari 1993 dan berkedudukan hukum di Jakarta. Satelindo bergerak di bidang usaha penyediaan sarana dan penyelenggaraan jasa telekomunikasi satelit, jasa telekomunikasi seluler dan jasa telekomunikasi internasional.

d. Bangtelindo

Bangtelindo berkedudukan hukum di Bandung dan didirikan pada tanggal 24 Desember 1993. Bangtelindo bergerak dalam usaha jasa perencanaan dan manajemen pengawasan

pembangunan sarana telekomunikasi serta melakukan usaha jasa pemeliharaan dan instalasi sarana telekomunikasi.

3.2.5. Kegiatan Usaha

Indosat merupakan badan penyelenggara jasa telekomunikasi internasional di Indonesia yang menghubungkan Indonesia dengan 209 negara dan tujuan di seluruh dunia. Usaha utama Indosat adalah menyediakan sambungan komunikasi data paket (SKDP), jasa faksmili store and forward serta jasa telekomunikasi bergerak Inmarsat (berupa jasa telekomunikasi maritim dan jasa telekomunikasi bergerak di darat). Jasa telepon internasional memberikan kontribusi pendapatan terbesar. Indosat juga menyediakan berbagai jasa telekomunikasi internasional bukan suitsing meliputi sirkuit berlangganan berkecepatan rendah dan tinggi, video conferencing, kanal televisi dan jasa lainnya yang merupakan transmisi data atau video selain transmisi suara. Pelanggan jasa suitsing dihubungkan melalui fasilitas telekomunikasi domestik Telkom sedang pelanggan jasa bukan suitsing dihubungkan langsung dengan fasilitas telekomunikasi Indosat (SGI) di Jakarta, Medan, dan Batam untuk melayani traffic internasional dari dan ke jaringan telekomunikasi domestik baik dengan menggunakan sistem transmisi satelit, kabel laut maupun gelombang mikro.

3.2.6. Modal

PT. INDOSAT Tbk melakukan listing pertama kali pada tahun 1994 sehingga modal dasar saat itu ditingkatkan menjadi Rp 2.000.000.000.000,00 (dua triliun rupiah). Permodalan PT INDOSAT Tbk diperkuat di dalam Berita Acara

Rapat yang dituangkan dalam akta tanggal 11 Juli 1994 No. 73. Modal dasar terbagi menjadi satu saham seri A dan 3.999.999.999 lembar saham seri B, masing-masing dengan harga nominal sebesar Rp 500,00 (lima ratus rupiah) per saham. Modal yang ditempatkan dan disetor penuh ditingkatkan dengan mengkonversi dana cadangan umum sebesar Rp 345.975.000.000,00 (tiga ratus empat puluh lima miliar sembilan ratus tujuh puluh lima juta rupiah) yang terdiri dari satu saham seri A dan 931.949.999 saham seri B yang seluruhnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Modal dasar Indosat terbagi atas 4.000.000.000 saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp 500,00 (lima ratus rupiah) setiap saham.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Perkembangan Variabel Penelitian Intern Perusahaan

4.1.1 Perkembangan Rasio Net Profit Margin

Profit margin menggambarkan efisiensi sebuah perusahaan, wujud dari upaya perusahaan untuk bisa menekan biaya sekecil mungkin guna menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$PM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Total}} \times 100\%$$

a. PT. TELKOM

Sebagai contoh perhitungan NPM PT Telkom tahun 1997, pada kuartal pertama memiliki laba bersih sebesar 398957 (dalam ribuan) dan total penjualan 1374445 (dalam ribuan), sehingga dapat dihitung besarnya rasio Profit Margin sebesar (lihat lampiran 3) :

$$PM = \frac{398957}{1374445} \times 100\% = 29,027\%$$

Nilai Profit Margin sebesar 29,027% artinya laba setelah pajak pada PT. Telkom tahun 1997 kuartal pertama sebesar 29,027% dari pendapatannya. Hasil selengkapnya untuk perhitungan rasio Profit Margin pada perusahaan PT Telkom dari tahun 1997 sampai tahun 2001 dapat disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Perkembangan NPM tahun 1997 sampai dengan tahun 2001

TAHUN	KUARTAL	PT. TELKOM		PT. INDOSAT	
		NPM (%)	Perkembangan	NPM (%)	Perkembangan
1997	1	29.03		42.90	
	2	28.56	-0.47	40.04	-2.87
	3	25.73	-2.83	67.66	27.62
	4	19.50	-6.23	44.04	-23.62
1998	1	-26.04	-45.54	41.68	-2.36
	2	-36.36	-10.32	49.18	7.50
	3	6.74	43.10	55.27	6.09
	4	17.71	10.96	56.69	1.42
2000	1	33.74	16.03	64.17	7.48
	2	27.71	-6.03	68.73	4.56
	3	31.43	3.72	55.54	-13.19
	4	27.08	-4.35	63.42	7.88
2001	1	34.42	7.34	73.75	10.34
	2	23.31	-11.11	30.15	-43.61
	3	26.32	3.01	35.00	4.85
	4	26.35	0.02	27.68	-7.32

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan NPM pada PT Telkom maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saat Krisis

Dari kuartal I sampai dengan kuartal IV tahun 1997 PT Telkom, cenderung mengalami penurunan NPM hal ini terlihat dari besarnya perkembangan NPM yang nilainya negatif. Pada kuartal I sampai IV tahun 1998 PT Telkom mengalami perkembangan yang menurun pada kuartal I dan II sedangkan pada kuartal II dan III mengalami perkembangan yang positif.

Setelah Krisis

PT. Telkom pada tahun 2000 mempunyai perkembangan NPM meningkat pada kuartal I dan III yaitu masing-masing sebesar 16,03% dan 3,72%. Sedangkan pada kuartal ke II dan IV mengalami perkembangan NPM yang menurun yaitu sebesar -6,03% dan -4,35%. PT Telkom selama tahun 2001 cenderung mengalami perkembangan NPM yang positif, yaitu pada kuartal I, III dan IV dengan perkembangan masing-masing sebesar 7,34%, 3,01% dan 0,02%, namun pada kuartal ke II mengalami penurunan yaitu sebesar -11,11%.

Dari hasil analisis perkembangan rasio NPM dapat disimpulkan bahwa pada saat krisis moneter banyak terjadi penurunan rasio NPM pada PT. Telkom yaitu sebanyak 5 kasus dari 7 kasus yang ada,. Pada periode setelah krisis (tahun 2000 – 2001) tingkat perkembangan rasio NPM cenderung positif, hal ini terlihat dari perkembangan rasio ini yang sebagian besar mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada masa setelah krisis, PT. Telkom baik dalam ketepatan penempatan dana dan efisien dalam pengolahan dananya.

b. PT. INDOSAT

Sebagai contoh perhitungan NPM PT Indosat tahun 1997, pada kuartal pertama memiliki laba bersih sebesar 176258 (dalam ribuan) dan total penjualan 410825 (dalam ribuan), sehingga dapat dihitung besarnya rasio Profit Margin sebesar :

$$PM = \frac{176258}{410825} \times 100\% = 42,903$$

Nilai Profit Margin sebesar 42,903% artinya laba setelah pajak pada PT. Telkom tahun 1997 kuartal pertama sebesar 42,903% dari pendapatan totalnya. Hasil selengkapnya untuk perhitungan rasio Profit Margin pada perusahaan PT. Indosat dari tahun 1997 sampai tahun 2001 dapat disajikan pada tabel 4.1 di atas.

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa perkembangan NPM pada PT. Telkom maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saat Krisis

Pada tahun 1997 PT Indosat pada kuartal II mengalami perkembangan 27,62% sedangkan untuk kuartal I dan II mengalami perkembangan yang negatif yaitu sebesar -2,87% dan -23,62%.

Sedangkan pada tahun 1998 PT Indosat cenderung meningkat hanya kuartal I yang mengalami perkembangan yang menurun yaitu sebesar -2.36%.

Setelah krisis

PT Indosat cenderung mengalami kenaikan yaitu pada kuartal I, II dan IV tahun 2000 yaitu masing-masing sebesar 7,48%, 4,56% dan 7,88%, namun pada kuartal ke II mengalami penurunan sebesar -13,19%. Tahun 2001, PT. Indosat selama tahun 2001 mengalami peningkatan NPM pada kuartal I dan II yaitu sebesar 10,34% dan 4,85%, sedangkan pada kuartal II turun -43,61% dan kuartal ke IV turun 7,32%.

Dari hasil analisis perkembangan rasio NPM dapat disimpulkan bahwa pada saat krisis moneter banyak terjadi penurunan rasio NPM pada PT.

Indosat terjadi 3 kasus dari 7 kasus yang ada, sedangkan pada masa setelah krisis terdapat kenaikan rasio positif. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa setelah krisis, PT. Indosat telah mampu menempatkan dan mengolah dana secara tepat dan efisien.

4.1.2 Perkembangan Return On Assets

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio Return On Assets adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

a. PT. TELKOM

Sebagai contoh PT Telkom tahun 1997 pada kuartal pertama memiliki laba bersih sebesar 398957000 dan total assets sebesar 18140180000, sehingga dapat dihitung besarnya rasio ROA sebesar : (lihat lampiran 4)

$$\text{ROA} = \frac{398957000}{18140180000} \times 100\% = 2,199\%$$

Nilai ROA sebesar 2,199% artinya besarnya laba setelah pajak PT Telkom kuarwal I tahun 1997 sebear 2,199% dari Total Asset yang dimiliki oleh PT Telkom. Hasil selengkapnya untuk perhitungan rasio ROA pada perusahaan PT Telkom dari tahun 1997 sampai tahun 2001 dapat disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Perkembangan ROA tahun 1997 sampai dengan tahun 2001

TAHUN	KUARTAL	PT. TELKOM		PT. INDOSAT	
		ROA (%)	Perkembangan	ROA (%)	Perkembangan
1997	1	2.20		6.42	
	2	4.49	2.29	9.28	2.86
	3	5.90	1.41	19.07	9.79
	4	5.77	-0.13	18.14	-0.93
1998	1	-1.86	-7.63	4.45	-13.69
	2	-4.95	-3.10	11.36	6.92
	3	1.37	6.33	18.52	7.16
	4	4.90	3.53	23.59	5.07
2000	1	2.84	-2.06	7.09	-16.50
	2	4.65	1.81	14.61	7.53
	3	7.76	3.11	21.56	6.95
	4	8.79	1.03	25.02	3.46
2001	1	3.01	-5.78	6.86	-18.16
	2	5.37	2.35	2.72	-4.13
	3	9.68	4.32	5.63	2.90
	4	13.09	3.41	6.50	0.87

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan ROA pada PT. Telkom ,maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saat Krisis

Dari kuartal I sampai dengan kuartal IV tahun 1997, PT Telkom mengalami peningkatan ROA pada kuartal II yaitu sebesar 2,29% dan kuartal III sebesar 1,14%, sedangkan pada kuartal IV mengalami penurunan yaitu sebesar -0,13%. Pada tahun 1998 PT Telkom mengalami perkembangan yang menurun yaitu pada kuartal I dan II masing-masing sebesar -7,63% dan -3,10 % sedangkan pada kuartal II dan III mengalami perkembangan yang positif yaitu sebesar 6,33% dan 3,53%.

Setelah Krisis

PT. Telkom pada tahun 2000 mempunyai perkembangan ROA meningkat pada kuartal II, III dan IV yaitu masing-masing sebesar 1,81%, 3,11% dan 1,03%. Sedangkan pada kuartal I mengalami penurunan ROA yaitu sebesar -2,02%. PT Telkom selama tahun 2001 cenderung mengalami perkembangan ROA yang positif, yaitu pada kuartal II, III dan IV dengan perkembangan masing-masing sebesar 2,35%, 4,32% dan 3,41%, namun pada kuartal ke I mengalami penurunan yaitu sebesar 5,78%.

Dari hasil analisis perkembangan rasio ROA dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan PT. Telkom mengalami peningkatan, hanya pada kuartal tertentu saja yaitu kuartal I tahun 1997, kuartal I dan II tahun 1998, kuartal I tahun 2000 dan kuartal I tahun 2001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada saat krisis, PT. Telkom justru lebih mampu menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan.

b. PT. INDOSAT

Sebagai contoh PT. Indosat tahun 1997 pada kuartal pertama memiliki laba bersih sebesar 176258 (dalam ribuan) dan total assets sebesar 2745629 (dalam ribuan), sehingga dapat dihitung besarnya rasio ROA sebesar : (lihat lampiran 4)

$$ROA = \frac{176258}{2745629} \times 100\% = 6,419\%$$

Nilai ROA sebesar 6,419% artinya besarnya laba setelah pajak PT. Indosat kuartal I tahun 1997 sebesar 6,419% dari Total Asset yang dimiliki oleh PT Indosat. Hasil selengkapnya untuk perhitungan rasio ROA pada perusahaan

PT Indosat dari tahun 1997 sampai tahun 2001 dapat disajikan pada tabel 4.2 di atas. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa perkembangan ROA pada PT Telkom, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saat Krisis

Pada tahun 1997, PT Indosat pada kuartal II mengalami peningkatan sebesar 2,86%, kuartal III sebesar 9,79% namun di kuartal ke IV mengalami penurunan sebesar -0,93%. Tahun 1998 Untuk PT Indosat cenderung meningkat hanya kuartal I yang mengalami perkembangan yang menurun yaitu sebesar -13,69%.

Setelah Krisis

Hal yang sama terjadi pada PT Indosat yaitu mengalami kenaikan pada kuartal II, III dan IV tahun 2000, yaitu sebesar 7,53%, 6,95% dan 3,46%, sedangkan pada kuartal I mengalami penurunan yaitu sebesar -16,50%. PT. Indosat selama tahun 2001 mengalami peningkatan ROA pada kuartal III dan IV yaitu sebesar 2,90% dan 0,87%, sedangkan pada kuartal I turun -18,161% dan kuartal ke II turun 0,87%.

Dari hasil analisis perkembangan rasio ROA dapat disimpulkan pada PT Indosat secara menyeluruh mengalami peningkatan hanya pada kuartal III tahun 1997, kuartal I tahun 1998, kuartal I tahun 2000, kuartal I, dan II tahun 2001. Sehingga dapat disimpulkan, pada masa setelah krisis PT. Indosat telah mampu menghasilkan keuntungan dari modal yang telah diinvestasikan.

4.1.3 Perkembangan Return On Equity

Return On Equity (ROE) menggambarkan besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan/kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio Return On Assets adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

a. PT. TELKOM

Sebagai contoh PT Telkom tahun 1997 pada kuartal pertama memiliki laba bersih sebesar 398957000 dan total modal sendiri sebesar 9243417000, sehingga dapat dihitung besarnya rasio ROE sebesar : (lihat lampiran 5)

$$\text{ROE} = \frac{398957000}{9243417000} \times 100\% = 4,32\%$$

Besarnya ROE sebesar 4,32% artinya Laba setelah pajak PT Telkom kuartal I tahun 1997 sebesar 4,32% dari Total Modal sendiri. Hasil selengkapnya untuk perhitungan rasio ROE pada perusahaan PT Telkom dari tahun 1997 sampai tahun 2001 dapat disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan ROE tahun 1997 sampai dengan tahun 2001

TAHUN	KUARTAL	PT. TELKOM		PT. INDOSAT	
		ROE (%)	Perkembangan	ROE (%)	Perkembangan
1997	1	4.32		6.87	
	2	8.82	4.50	10.04	3.17
	3	11.72	2.90	19.44	9.40
	4	11.95	0.23	21.37	1.92
1998	1	-4.32	-16.27	5.54	-15.83
	2	-14.59	-10.27	14.87	9.33
	3	3.41	18.00	22.87	8.00
	4	11.12	7.71	28.89	6.03
2000	1	5.80	-5.33	8.35	-20.54
	2	10.06	4.27	18.83	10.47
	3	16.37	6.31	26.06	7.24
	4	18.55	2.18	30.70	4.63
2001	1	6.11	-12.44	8.39	-22.31
	2	11.39	5.28	5.89	-2.50
	3	16.39	5.00	11.81	5.92
	4	21.99	5.60	13.53	1.72

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan ROE pada PT Telkom maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saat Krisis

PT Telkom, mengalami peningkatan ROE dari kuartal II sampai dengan kuartal IV, yaitu masing-masing sebesar 4,50%, 2,90% dan 0,23%. Pada tahun 1998 PT Telkom mengalami perkembangan yang menurun yaitu pada kuartal I dan II masing-masing sebesar -16,27% dan -10,27 % sedangkan pada kuartal III dan IV mengalami perkembangan yang positif yaitu sebesar 18,00% dan 7,71%.

Setelah Krisis

PT. Telkom pada tahun 2000 mempunyai perkembangan ROE meningkat pada kuartal II, III dan IV yaitu masing-masing sebesar 4,27%, 6,31% dan 2,18%.

Sedangkan pada kuartal I mengalami penurunan ROE yaitu sebesar $-5,33\%$. PT Telkom selama tahun 2001 cenderung mengalami perkembangan ROE yang positif, yaitu pada kuartal II, III dan IV dengan perkembangan masing-masing sebesar $5,28\%$, 5% dan $5,60\%$, namun pada kuartal ke I mengalami penurunan yaitu sebesar $-12,44\%$.

Dari hasil analisis perkembangan rasio ROE dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan PT. Telkom mengalami peningkatan, hanya pada kuartal tertentu saja yaitu kuartal I dan II tahun 1998, kuartal I tahun 2000, dan kuartal I tahun 2001. Dapat disimpulkan, bahwa pada saat krisis maupun setelah krisis, PT. Telkom baik dalam penggunaan dana yang dibiayai dengan modal sendiri.

b. PT. INDOSAT

Sebagai contoh PT Indosat tahun 1997 pada kuartal pertama memiliki laba bersih sebesar 176258 (dalam ribuan) dan total modal sendiri sebesar 2564821 (dalam ribuan), sehingga dapat dihitung besarnya rasio ROE sebesar : (lihat lampiran 5)

$$\text{ROE} = \frac{176258}{2564821} \times 100\% = 6,872\%$$

Besarnya ROE sebesar $6,872\%$ artinya Laba setelah pajak PT Telkom kuartal I tahun 1997 sebesar $6,872\%$ dari Total Modal sendiri. Hasil selengkapnya untuk perhitungan rasio ROE pada perusahaan PT Indosat dari tahun 1997 sampai tahun 2001 dapat disajikan pada tabel 4.3 di atas. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa perkembangan ROE pada PT Indosat dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saat Krisis

Pada tahun 1997 PT Indosat mengalami peningkatan dari kuartal II hingga kuartal IV yaitu sebesar 3,17%, 9,40% dan 1,92%. Tahun 1998, Untuk PT Indosat cenderung meningkat hanya kuartal I yang mengalami perkembangan yang menurun yaitu sebesar -15,83%.

Setelah krisis

Pada PT Indosat, th 2000 mengalami kenaikan pada kuartal II, III dan IV yaitu sebesar 10,47%, 7,24% dan 4,63%, sedangkan pada kuartal I mengalami penurunan yaitu sebesar -20,54%. PT. Indosat selama tahun 2001 mengalami peningkatan ROE pada kuartal III dan IV yaitu sebesar 5,92% dan 1,72%, sedangkan pada kuartal I turun -22,31% dan kuartal ke II turun -2,5%.

Dari hasil analisis perkembangan rasio ROE dapat disimpulkan bahwa PT Indosat secara menyeluruh mengalami peningkatan hanya pada kuartal I tahun 1998, kuartal I tahun 2000, serta kuartal I dan II tahun 2001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pada masa setelah krisis, PT. Indosat efektif dalam penggunaan dana yang dibiayai dengan modal sendiri.

4.1.4 Perkembangan Return On Investment dengan Sistim Du Pont

Analisis Du Pont menghubungkan 3 macam rasio sekaligus yaitu :

ROA/ROI = Profit Margin x Perputaran Aktiva

$$ROI = \frac{EAT}{Penjualan} \times \frac{Penjualan}{Total. Aktiva} \times 100\%$$

a. PT. TELKOM

Sebagai contoh PT. Telkom tahun 1997 pada kuartal pertama memiliki laba bersih sebesar 398957000, penjualan sebesar 1374445000 dan total assets sebesar 18140180000, sehingga dapat dihitung besarnya rasio ROI sebesar : (lihat lampiran 6)

$$\text{ROI} = \frac{398957000}{1374445000} \times \frac{1374445000}{18140180000} \times 100\% = 2,20\%$$

Besarnya ROI sebesar 2,20% artinya laba setelah pajak PT Telkom kuartal I tahun 1997 sebesar 2,20% dari Total Aktiva. Hasil selengkapnya untuk perhitungan rasio ROI pada perusahaan PT Telkom dan PT Indosat dari tahun 1997 sampai tahun 2001 dapat disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Perkembangan ROI tahun 1997 sampai dengan tahun 2001

TAHUN	KUARTAL	PT. TELKOM		PT. INDOSAT	
		ROI (%)	Perkembangan	ROI (%)	Perkembangan
1997	1	2.20		6.42	
	2	4.49	2.29	9.28	2.86
	3	5.90	1.41	19.07	9.79
	4	5.77	-0.13	18.14	-0.93
1998	1	-1.86	-7.63	4.45	-13.69
	2	-4.95	-3.10	11.36	6.92
	3	1.37	6.33	18.52	7.16
	4	4.90	3.53	23.59	5.07
2000	1	2.84	-2.06	7.09	-16.50
	2	4.65	1.81	14.61	7.53
	3	7.76	3.11	21.56	6.95
	4	8.79	1.03	25.02	3.46
2001	1	3.01	-5.78	6.86	-18.16
	2	5.37	2.35	2.72	-4.13
	3	9.68	4.32	5.63	2.90
	4	13.09	3.41	6.50	0.87

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan ROI pada PT Telkom dan PT Indosat maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saat Krisis

Dari kuartal I sampai dengan kuartal IV tahun 1997, PT Telkom mengalami peningkatan ROI pada kuartal II yaitu sebesar 2,29% dan kuartal III sebesar 1,14%, sedangkan pada kuartal IV mengalami penurunan yaitu sebesar -0,13%. Pada tahun 1998 PT Telkom mengalami perkembangan yang menurun yaitu pada kuartal I dan II masing-masing sebesar -7,63% dan -3,10 % sedangkan pada kuartal II dan III mengalami perkembangan yang positif yaitu sebesar 6,33% dan 3,53%.

Setelah Krisis

PT. Telkom pada tahun 2000 mempunyai perkembangan ROI meningkat pada kuartal II, III dan IV yaitu masing-masing sebesar 1,81%, 3,11% dan 1,03%. Sedangkan pada kuartal I mengalami penurunan ROI yaitu sebesar -2,02%. PT Telkom selama tahun 2001 cenderung mengalami perkembangan ROI yang positif, yaitu pada kuartal II, III dan IV dengan perkembangan masing-masing sebesar 2,35%, 4,32% dan 3,41%, namun pada kuartal ke I mengalami penurunan yaitu sebesar 5,78%.

Dari hasil analisis perkembangan rasio ROI dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan PT. Telkom mengalami peningkatan, hanya pada kuartal tertentu saja yaitu kuartal I tahun 1997, kuartal I dan II tahun 1998, kuartal I tahun 2000 dan kuartal I tahun 2001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pada saat krisis PT. Telkom telah mampu mendayagunakan aktiva secara tepat.

b. PT. INDOSAT

Sebagai contoh PT Indosat tahun 1997 pada kuartal pertama memiliki laba bersih sebesar 398957 (dalam ribuan), penjualan sebesar 410825 (dalam ribuan) dan total assets sebesar 2745629 (dalam ribuan), sehingga dapat dihitung besarnya rasio ROI sebesar : (lihat lampiran 6)

$$\text{ROI} = \frac{398957}{410825} \times \frac{410825}{2745629} \times 100\% = 6,419\%$$

Besarnya ROI sebesar 6,419% artinya laba setelah pajak PT Telkom kuartal I tahun 1997 sebesar 6,419% dari Total Aktiva. Hasil selengkapnya untuk perhitungan rasio ROI pada perusahaan PT Indosat dari tahun 1997 sampai tahun 2001 dapat disajikan pada tabel 4.4 di atas. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan ROI pada PT Indosat maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saat krisis

Tahun 1997, PT Indosat pada kuartal II mengalami peningkatan sebesar 2,86%, kuartal III sebesar 9,79% namun di kuartal ke IV mengalami penurunan sebesar -0,93%. Sedangkan pada tahun 1998, PT Indosat cenderung meningkat hanya kuartal I yang mengalami perkembangan yang menurun yaitu sebesar -13,69%.

Setelah Krisis

Pada tahun 2000, PT Indosat mengalami kenaikan pada kuartal II, III dan IV yaitu sebesar 7,53%, 6,95% dan 3,46%, sedangkan pada kuartal I mengalami penurunan yaitu sebesar -16,50%. PT. Indosat selama tahun 2001 mengalami

peningkatan ROI pada kuartal III dan IV yaitu sebesar 2,90% dan 0,87%, sedangkan pada kuartal I turun -18,161% dan kuartal ke II turun 0,87%.

Dari hasil analisis perkembangan rasio ROI PT Indosat secara menyeluruh mengalami peningkatan hanya pada kuartal III tahun 1997, kuartal I tahun 1998, kuartal I tahun 2000, kuartal I, dan II tahun 2001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada masa setelah krisis, PT. Indosat telah mampu mendayagunakan aktiva secara efektif.

4.2 Perkembangan Variabel Penelitian Komparatif Perusahaan

4.2.1 Perkembangan Rasio Net Profit Margin

Net Profit Margin menggambarkan efisiensi sebuah perusahaan, wujud dari upaya perusahaan untuk bisa menekan biaya sekecil mungkin guna menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio Net Profit Margin adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Total}} \times 100\%$$

Sebagai contoh PT Telkom tahun 1997 pada kuartal pertama memiliki laba bersih sebesar 398957 (dalam ribuan) dan total penjualan 1374445 (dalam ribuan), sehingga dapat dihitung besarnya rasio Net Profit Margin sebesar :

$$\text{NPM} = \frac{398957}{1374445} \times 100\% = 29,027\%$$

Nilai Profit Margin sebesar 29,027% artinya laba setelah pajak pada PT. Telkom tahun 1997 kuartal pertama sebesar 29,027% dari pendaptan totalnya. Dengan rasio 29,027 berarti perusahaan telah mampu menekan biaya sekecil mungkin untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya. Hasil selengkapnya untuk

perhitungan rasio Profit Margin pada perusahaan PT Telkom dan PT Indosat dari tahun 1997 sampai tahun 2001 dapat disajikan pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1

Perkembangan NPM tahun 1997 sampai dengan tahun 2001

TAHUN	KUARTAL	PT. TELKOM		PT. INDOSAT	
		NPM (%)	Perkembangan	NPM (%)	Perkembangan
1997	1	29.03		42.90	
	2	28.56	-0.47	40.04	-2.87
	3	25.73	-2.83	67.66	27.62
	4	19.50	-6.23	44.04	-23.62
1998	1	-26.04	-45.54	41.68	-2.36
	2	-36.36	-10.32	49.18	7.50
	3	6.74	43.10	55.27	6.09
	4	17.71	10.96	56.69	1.42
2000	1	33.74	16.03	64.17	7.48
	2	27.71	-6.03	68.73	4.56
	3	31.43	3.72	55.54	-13.19
	4	27.08	-4.35	63.42	7.88
2001	1	34.42	7.34	73.75	10.34
	2	23.31	-11.11	30.15	-43.61
	3	26.32	3.01	35.00	4.85
	4	26.35	0.02	27.68	-7.32

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan NPM pada PT Telkom dan PT Indosat maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saat Krisis

Tahun 1997

Dari kuartal I sampai dengan kuartal IV tahun 1997 PT Telkom, cenderung mengalami penurunan NPM hal ini terlihat dari besarnya perkembangan NPM yang nilainya negatif. Sedangkan pada PT Indosat pada kuartal II mengalami perkembangan 27,62% sedangkan untuk kuartal I dan II mengalami perkembangan yang negatif yaitu sebesar -2,87% dan -23,62%.

Tahun 1998

Dari kuartal I sampai IV tahun 1998 PT Telkom mengalami perkembangan yang menurun pada kuartal I dan II sedangkan pada kuartal II dan III mengalami perkembangan yang positif. Untuk PT Indosat cenderung meningkat hanya kuartal I yang mengalami perkembangan yang menurun yaitu sebesar -2.36%.

Dari hasil analisis perhitungan NPM pada saat krisis, pada tahun 1997 PT. Telkom tidak mengalami peningkatan, hanya pada kuartal II dan III tahun 1998 meningkat. Sedangkan PT. Indosat mengalami peningkatan pada kuartal II tahun 1997, dan kuartal I tahun 1998. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada saat krisis, PT. Telkom lebih unggul dalam penempatan dana dan efisiensi pengolahan dana untuk memperoleh laba.

Setelah Krisis

Tahun 2000

PT. Telkom pada tahun 2000 mempunyai perkembangan NPM meningkat pada kwartal I dan III yaitu masing-masing sebesar 16,03% dan 3,72%. Sedangkan pada kwartal ke II dan IV mengalami perkembangan NPM yang menurun yaitu sebesar -6,03% dan -4,35%. PT Indosat cenderung mengalami kenaikan yaitu pada kwartal I, II dan IV yaitu masing-masing sebesar 7,48%, 4,56% dan 7,88%, namun pada kwartal ke II mengalami penurunan sebesar -13,19%.

Tahun 2001

PT Telkom selama tahun 2001 cenderung mengalami perkembangan NPM yang positif, yaitu pada kwartal I, III dan IV dengan perkembangan masing-masing sebesar 7,34%, 3,01% dan 0,02%, namun pada kwartal ke II mengalami penurunan yaitu sebesar -11,11%. PT. Indosat selama tahun 2001 mengalami peningkatan NPM pada kwartal I dan II yaitu sebesar 10,34% dan 4,85%, sedangkan pada kwartal II turun -43,61% dan kwartal ke IV turun 7,32%.

Dari hasil analisis perkembangan rasio NPM setelah krisis dapat disimpulkan bahwa pada periode setelah krisis (tahun 2000 - 2001) tingkat perkembangan rasio NPM PT. Indosat cenderung positif, hal ini terlihat dari perkembangan rasio ini yang sebagian besar mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Indosat lebih unggul dalam ketepatan penempatan dana dan efisiensi dalam pengolahan dananya.

4.2.2 Perkembangan Return On Assets

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio Return On Assets adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sebagai contoh PT Telkom tahun 1997 pada kuartal pertama memiliki laba bersih sebesar 398957000 dan total assets sebesar 18140180000, sehingga dapat dihitung besarnya rasio ROA sebesar :

$$\text{ROA} = \frac{398957000}{18140180000} \times 100\% = 2,199\%$$

Nilai ROA sebesar 2,199% artinya besarnya laba setelah pajak PT Telkom kuartal I tahun 1997 sebesar 2,199% dari Total Asset yang dimiliki oleh PT Telkom. Dengan rasio sebesar 2,199% membuktikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari modal yang telah diinvestasikan. Hasil selengkapnya untuk perhitungan rasio ROA pada perusahaan PT Telkom dan PT Indosat dari tahun 1997 sampai tahun 2001 dapat disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan ROA tahun 1997 sampai dengan tahun 2001

TAHUN	KUARTAL	PT. TELKOM		PT. INDOSAT	
		ROA (%)	Perkembangan	ROA (%)	Perkembangan
1997	1	2.20		6.42	
	2	4.49	2.29	9.28	2.86
	3	5.90	1.41	19.07	9.79
	4	5.77	-0.13	18.14	-0.93
1998	1	-1.86	-7.63	4.45	-13.69
	2	-4.95	-3.10	11.36	6.92
	3	1.37	6.33	18.52	7.16
	4	4.90	3.53	23.59	5.07
2000	1	2.84	-2.06	7.09	-16.50
	2	4.65	1.81	14.61	7.53
	3	7.76	3.11	21.56	6.95
	4	8.79	1.03	25.02	3.46
2001	1	3.01	-5.78	6.86	-18.16
	2	5.37	2.35	2.72	-4.13
	3	9.68	4.32	5.63	2.90
	4	13.09	3.41	6.50	0.87

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan ROA pada PT Telkom dan PT Indosat maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saat Krisis

Tahun 1997

Dari kuartal I sampai dengan kuartal IV tahun 1997, PT Telkom mengalami peningkatan ROA pada kuartal II yaitu sebesar 2,29% dan kuartal III sebesar 1,14%, sedangkan pada kuartal IV mengalami penurunan yaitu sebesar –

0,13%. PT Indosat pada kuartal II mengalami peningkatan sebesar 2,86%, kuartal III sebesar 9,79% namun di kuartal ke IV mengalami penurunan sebesar -0,93%.

Tahun 1998

Pada tahun 1998 PT Telkom mengalami perkembangan yang menurun yaitu pada kuartal I dan II masing-masing sebesar -7,63% dan -3,10 % sedangkan pada kuartal II dan III mengalami perkembangan yang positif yaitu sebesar 6,33% dan 3,53%. Untuk PT Indosat cenderung meningkat hanya kuartal I yang mengalami perkembangan yang menurun yaitu sebesar -13,69%.

Dari hasil analisis perkembangan rasio ROA selama krisis dapat disimpulkan bahwa PT. Telkom mengalami peningkatan, hanya pada kuartal tertentu saja yaitu kuartal I tahun 1997, kuartal I dan II tahun 1998 Begitu juga pada PT Indosat mengalami peningkatan pada kuartal III tahun 1997, kuartal I tahun 1998. Dapat disimpulkan bahwa pada saat krisis, PT. Telkom lebih baik dalam pendayagunaan aktiva dalam memperoleh laba.

Setelah Krisis

Tahun 2000

PT. Telkom pada tahun 2000 mempunyai perkembangan ROA meningkat pada kuartal II, III dan IV yaitu masing-masing sebesar 1,81%, 3,11% dan 1,03%. Sedangkan pada kuartal I mengalami penurunan ROA yaitu sebesar -2,02%. Hal yang sama terjadi pada PT Indosat yaitu mengalami kenaikan pada kuartal II, III dan IV yaitu sebesar 7,53%, 6,95% dan 3,46%, sedangkan pada kuartal I mengalami penurunan yaitu sebesar -16,50%

Tahun 2001

PT Telkom selama tahun 2001 cenderung mengalami perkembangan ROA yang positif, yaitu pada kuartal II, III dan IV dengan perkembangan masing-masing sebesar 2,35%, 4,32% dan 3,41%, namun pada kuartal ke I mengalami penurunan yaitu sebesar 5,78%. PT. Indosat selama tahun 2001 mengalami peningkatan ROA pada kuartal III dan IV yaitu sebesar 2,90% dan 0,87%, sedangkan pada kuartal I turun -18,161% dan kuartal ke II turun 0,87%.

Dari perhitungan ROA, PT. Telkom mengalami peningkatan pada kuartal I tahun 2000 dan kuartal I tahun 2001. Sedangkan PT. Indosat mengalami peningkatan pada kuartal I tahun 2000, kuartal I, dan II tahun 2001. Dapat disimpulkan bahwa setelah krisis, PT Indosat lebih unggul dalam pendayagunaan aktiva dalam memperoleh laba.

4.2.3 Perkembangan Return On Equity

Return On Equity (ROE) menggambarkan besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan/kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio Return On Assets adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sebagai contoh PT Telkom tahun 1997 pada kuartal pertama memiliki laba bersih sebesar 398957000 dan total modal sendiri sebesar 9243417000, sehingga dapat dihitung besarnya rasio ROE sebesar :

$$\text{ROE} = \frac{398957000}{9243417000} \times 100\% = 4,32\%$$

Besarnya ROE sebesar 4,32% artinya Laba setelah pajak PT Telkom kuartal I tahun 1997 sebesar 4,32% dari Total Modal sendiri. Rasio ini

menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengalokasikan dana dari modal sendiri secara efektif. Hasil selengkapnya untuk perhitungan rasio ROE pada perusahaan PT Telkom dan PT Indosat dari tahun 1997 sampai tahun 2001 dapat disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan ROE tahun 1997 sampai dengan tahun 2001

TAHUN	KUARTAL	PT. TELKOM		PT. INDOSAT	
		ROE (%)	Perkembangan	ROE (%)	Perkembangan
1997	1	4.32		6.87	
	2	8.82	4.50	10.04	3.17
	3	11.72	2.90	19.44	9.40
	4	11.95	0.23	21.37	1.92
1998	1	-4.32	-16.27	5.54	-15.83
	2	-14.59	-10.27	14.87	9.33
	3	3.41	18.00	22.87	8.00
	4	11.12	7.71	28.89	6.03
2000	1	5.80	-5.33	8.35	-20.54
	2	10.06	4.27	18.83	10.47
	3	16.37	6.31	26.06	7.24
	4	18.55	2.18	30.70	4.63
2001	1	6.11	-12.44	8.39	-22.31
	2	11.39	5.28	5.89	-2.50
	3	16.39	5.00	11.81	5.92
	4	21.99	5.60	13.53	1.72

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan ROE pada PT Telkom dan PT Indosat maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saat Krisis

Tahun 1997

PT Telkom, mengalami peningkatan ROE dari kuartal II sampai dengan kuartal IV, yaitu masing-masing sebesar 4,50%, 2,90% dan 0,23%. Begitu juga pada PT Indosat mengalami peningkatan dari kuartal II hingga kuartal IV yaitu sebesar 3,17%, 9,40% dan 1,92%.

Tahun 1998

Pada tahun 1998 PT Telkom mengalami perkembangan yang menurun yaitu pada kuartal I dan II masing-masing sebesar -16,27% dan -10,27 % sedangkan pada kuartal III dan IV mengalami perkembangan yang positif yaitu sebesar 18,00% dan 7,71%. Untuk PT Indosat cenderung meningkat hanya kuartal I yang mengalami perkembangan yang menurun yaitu sebesar -15,83%.

Dari hasil analisis perkembangan rasio ROE selama krisis dapat disimpulkan bahwa PT. Telkom mengalami peningkatan, hanya pada kuartal tertentu saja yaitu kuartal I dan II tahun 1998. Begitu juga pada PT Indosat mengalami peningkatan hanya pada kuartal I tahun 1998. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada saat krisis, PT. Telkom lebih unggul dalam penggunaan modal sendiri untuk mencapai laba.

Setelah Krisis

Tahun 2000

PT. Telkom pada tahun 2000 mempunyai perkembangan ROE meningkat pada kuartal II, III dan IV yaitu masing-masing sebesar 4,27%, 6,31% dan 2,18%.

Sedangkan pada kuartal I mengalami penurunan ROE yaitu sebesar $-5,33\%$. Hal yang sama terjadi pada PT Indosat yaitu mengalami kenaikan pada kuartal II, III dan IV yaitu sebesar $10,47\%$, $7,24\%$ dan $4,63\%$, sedangkan pada kuartal I mengalami penurunan yaitu sebesar $-20,54\%$

Tahun 2001

PT Telkom selama tahun 2001 cenderung mengalami perkembangan ROE yang positif, yaitu pada kuartal II, III dan IV dengan perkembangan masing-masing sebesar $5,28\%$, 5% dan $5,60\%$, namun pada kuartal ke I mengalami penurunan yaitu sebesar $-12,44\%$. PT. Indosat selama tahun 2001 mengalami peningkatan ROE pada kuartal III dan IV yaitu sebesar $5,92\%$ dan $1,72\%$, sedangkan pada kuartal I turun $-22,31\%$ dan kuartal ke II turun $-2,5\%$.

Dari perhitungan ROE, PT. Telkom mengalami peningkatan pada kuartal I tahun 2000, dan kuartal I tahun 2001. Sedangkan PT. Indosat mengalami peningkatan pada kuartal I tahun 2000, serta kuartal I dan II tahun 2001. Dapat disimpulkan bahwa setelah krisis, PT. Indosat lebih unggul dalam memperoleh keuntungan dari pendayagunaan modal sendiri.

4.2.4 Perkembangan Return On Investment dengan Sistem Du Pont

Du Pont mengembangkan analisis yang memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan asset. Analisis ini menggabungkan tiga macam rasio sekaligus, yaitu:

$$\text{ROA/ROI} = \text{Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total. Aktiva}} \times 100\%$$

Sebagai contoh PT Telkom tahun 1997 pada kuartal pertama memiliki laba bersih sebesar 398957000, penjualan sebesar 1374445000 dan total assets sebesar 18140180000, sehingga dapat dihitung besarnya rasio ROI sebesar :

$$\text{ROI} = \frac{398957000}{1374445000} \times \frac{1374445000}{18140180000} \times 100\% = 2,20\%$$

Besarnya ROI sebesar 2,20% artinya laba setelah pajak PT Telkom kuartal I tahun 1997 sebesar 2,20% dari Total Aktiva. Dengan rasio sebesar 2,20%, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari modal yang telah diinvestasikan pada keseluruhan aktiva. Hasil selengkapnya untuk perhitungan rasio ROI pada perusahaan PT Telkom dan PT Indosat dari tahun 1997 sampai tahun 2001 dapat disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Perkembangan ROI tahun 1997 sampai dengan tahun 2001

TAHUN	KUARTAL	PT. TELKOM		PT. INDOSAT	
		ROI (%)	Perkembangan	ROI (%)	Perkembangan
1997	1	2.20		6.42	
	2	4.49	2.29	9.28	2.86
	3	5.90	1.41	19.07	9.79
	4	5.77	-0.13	18.14	-0.93
1998	1	-1.86	-7.63	4.45	-13.69
	2	-4.95	-3.10	11.36	6.92
	3	1.37	6.33	18.52	7.16
	4	4.90	3.53	23.59	5.07
2000	1	2.84	-2.06	7.09	-16.50
	2	4.65	1.81	14.61	7.53
	3	7.76	3.11	21.56	6.95
	4	8.79	1.03	25.02	3.46
2001	1	3.01	-5.78	6.86	-18.16
	2	5.37	2.35	2.72	-4.13
	3	9.68	4.32	5.63	2.90
	4	13.09	3.41	6.50	0.87

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan ROI pada PT Telkom dan PT Indosat maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saat Krisis

Tahun 1997

Dari kuartal I sampai dengan kuartal IV tahun 1997, PT Telkom mengalami peningkatan ROI pada kuartal II yaitu sebesar 2,29% dan kuartal III sebesar 1,14%, sedangkan pada kuartal IV mengalami penurunan yaitu sebesar -0,13%. PT Indosat pada kuartal II mengalami peningkatan sebesar 2,86%, kuartal III sebesar 9,79% namun di kuartal ke IV mengalami penurunan sebesar -0,93%.

Tahun 1998

Pada tahun 1998 PT Telkom mengalami perkembangan yang menurun yaitu pada kuartal I dan II masing-masing sebesar -7,63% dan -3,10 % sedangkan pada kuartal II dan III mengalami perkembangan yang positif yaitu sebesar 6,33% dan 3,53%. Untuk PT Indosat cenderung meningkat hanya kuartal I yang mengalami perkembangan yang menurun yaitu sebesar -13,69%.

Dari hasil analisis perkembangan rasio ROI selama krisis dapat disimpulkan bahwa PT. Telkom mengalami peningkatan, pada kuartal I tahun 1997, kuartal I dan II tahun 1998. Begitu juga pada PT Indosat mengalami peningkatan pada kuartal III tahun 1997, kuartal I tahun 1998. Dapat disimpulkan bahwa selama krisis, PT. Telkom lebih unggul dalam perolehan laba dari modal yang telah diinvestasikan pada keseluruhan aktiva.

Setelah Krisis

Tahun 2000

PT. Telkom pada tahun 2000 mempunyai perkembangan ROI meningkat pada kuartal II, III dan IV yaitu masing-masing sebesar 1,81%, 3,11% dan 1,03%. Sedangkan pada kuartal I mengalami penurunan ROI yaitu sebesar -2,02%. Hal yang sama terjadi pada PT Indosat yaitu mengalami kenaikan pada kuartal II, III dan IV yaitu sebesar 7,53%, 6,95% dan 3,46%, sedangkan pada kuartal I mengalami penurunan yaitu sebesar -16,50%

Tahun 2001

PT Telkom selama tahun 2001 cenderung mengalami perkembangan ROI yang positif, yaitu pada kuartal II, III dan IV dengan perkembangan masing-masing sebesar 2,35%, 4,32% dan 3,41%, namun pada kuartal ke I mengalami penurunan yaitu sebesar 5,78%. PT. Indosat selama tahun 2001 mengalami peningkatan ROI pada kuartal III dan IV yaitu sebesar 2,90% dan 0,87%, sedangkan pada kuartal I turun -18,161% dan kuartal ke II turun 0,87%.

Dari perhitungan ROI setelah krisis, PT. Telkom mengalami peningkatan pada kuartal I tahun 2000 dan kuartal I tahun 2001. Sedangkan PT. Indosat mengalami peningkatan pada kuartal I tahun 2000, kuartal I, dan II tahun 2001. Kesimpulannya adalah setelah krisis, PT. Indosat lebih unggul dari PT. Telkom dalam memperoleh keuntungan dari modal yang telah diinvestasikan pada keseluruhan aktiva.

4.3 Analisis Kuantitatif

4.3.1 Pengujian Hipotesis Terhadap PT. Telkom, Tbk

Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada PT. Telkom berdasarkan rasio Net Profit Margin, Return on Equity, Return On Asset dan Rate On Investment digunakan Uji t. Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio NPM, ROE, ROA dan ROI pada PT. Telkom selama dan setelah Krisis.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio NPM, ROE, ROA dan ROI pada PT. Telkom selama dan setelah Krisis.

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a ; artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio NPM, ROE, ROA dan ROI pada PT Telkom selama dan setelah krisis.

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan menolak H_a ; artinya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio NPM, ROE, ROA dan ROI pada PT Telkom selama dan setelah krisis.

Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 10 diperoleh hasil seperti tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji t Kinerja Keuangan PT. Telkom Selama dan Sesudah Krisis

Rasio	Selama Krisis	Setelah Krisis	Perbedaan	t hitung	t tabel	Keterangan
NPM	8,1074%	28,7958%	20,6884%	2,272	±2,145	Ho ditolak
ROE	4,0552%	13,3327%	9,2774%	2,373	±2,145	Ho ditolak
ROA	2,2267%	6,8997%	4,6730%	2,494	±2,145	Ho ditolak
ROI	2,2267%	6,8997%	4,6730%	2,494	±2,145	Ho ditolak

Sumber : Data primer diolah, 2002

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa selama periode penelitian besarnya rata-rata NPM PT Telkom sesudah krisis lebih besar daripada selama krisis. Artinya bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio NPM PT. Telkom sesudah krisis lebih baik daripada kinerja selama krisis. Kenyataan ini membuktikan bahwa efisiensi perusahaan PT Telkom sesudah krisis sebesar 28,7958% lebih baik dibandingkan selama krisis yang hanya sebesar 8,1074%. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh t hitung sebesar 2,272 yang nilainya lebih besar dari tabel yaitu sebesar 2,145 dengan demikian Ho ditolak dan menerima Ha, artinya terdapat perbedaan Kinerja keuangan berdasarkan rasio NPM pada PT Telkom selama dan sesudah krisis.

Berdasarkan rasio ROE pada PT. Telkom antara selama dan sesudah krisis terjadi peningkatan kinerja sebesar 9,2774%. Hal ini terlihat dari rata-rata ROE sesudah krisis yaitu sebesar 13,3327% sedangkan selama krisis hanya sebesar 4,0552%. Dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 2,373 yang nilainya lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 2,145. Dengan demikian Ho ditolak dan

menerima H_a . Artinya terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio ROE pada PT Telkom antara selama krisis dan sesudah krisis.

Berdasarkan rasio ROA pada PT. Telkom antara selama dan sesudah krisis terjadi peningkatan kinerja sebesar 4,6730%. Hal ini terlihat dari rata-rata ROA sesudah krisis yaitu sebesar 6,8997% sedangkan selama krisis hanya sebesar 2,2267%. Dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 2,494 yang nilainya lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 2,145. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio ROA pada PT Telkom antara selama krisis dan sesudah krisis.

Berdasarkan rasio ROI pada PT. Telkom antara selama dan sesudah krisis terjadi peningkatan kinerja sebesar 4,6730%. Hal ini terlihat dari rata-rata ROI sesudah krisis yaitu sebesar 6,8997% sedangkan selama krisis hanya sebesar 2,2267%. Dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 2,494 yang nilainya lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 2,145. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio ROI pada PT Telkom antara selama krisis dan sesudah krisis.

4.3.2 Pengujian Hipotesis Terhadap PT. Indosat, Tbk

Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada PT. Indosat berdasarkan rasio Net Profit Margin, Return on Equity, Return On Asset dan Rate On Investment digunakan Uji t. Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio NPM, ROE, ROA dan ROI pada PT. Indosat selama dan setelah Krisis.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio NPM, ROE, ROA dan ROI pada PT. Indosat selama dan setelah Krisis.

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a ; artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio NPM, ROE, ROA dan ROI pada PT Indosat selama dan setelah krisis.

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan menolak H_a ; artinya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio NPM, ROE, ROA dan ROI pada PT Indosat selama dan setelah krisis.

Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 10 diperoleh hasil seperti tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji t Kinerja Keuangan PT. Indosat Selama dan Sesudah Krisis

Rasio	Selama Krisis	Setelah Krisis	Perbedaan	t hitung	t tabel	Keterangan
NPM	49,6819%	52,3035%	2,6216%	0,356	±2,145	Ho diterima
ROE	16,2357%	15,4437%	0,7920%	-0,183	±2,145	Ho diterima
ROA	13,8529%	11,2487%	2,6043%	-0,688	±2,145	Ho diterima
ROI	13,8529%	11,2487%	2,6043%	-0,688	±2,145	Ho diterima

Sumber : Data primer diolah, 2002

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa selama periode penelitian besarnya rata-rata NPM PT Indosat sesudah krisis lebih besar daripada selama krisis. Artinya bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio NPM PT. Indosat sesudah krisis lebih baik daripada kinerja selama krisis. Kenyataan ini membuktikan bahwa efisiensi perusahaan PT Indosat sesudah krisis sebesar 52,3035% lebih baik dibandingkan selama krisis yang hanya sebesar 49,6819%. Namun berdasarkan hasil uji statistik diperoleh t hitung sebesar 0,356 yang nilainya lebih kecil dari tabel yaitu sebesar 2,145 dengan demikian Ho diterima dan menolak Ha, artinya tidak terdapat perbedaan Kinerja keuangan berdasarkan rasio NPM pada PT Indosat selama dan sesudah krisis.

Berdasarkan rasio ROE pada PT. Indosat antara selama dan sesudah krisis terjadi penurunan kinerja sebesar 0,7920 %. Hal ini terlihat dari rata-rata ROE sesudah krisis yaitu sebesar 15,4437% sedangkan selama krisis sebesar 16,2357%. Penurunan kinerja tersebut tidak menunjukkan penurunan yang signifikan, terbukti dari hasil uji t yang tidak signifikan. Diperoleh t hitung sebesar -0,183 yang nilainya lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 2,145. Dengan demikian Ho diterima dan menolak Ha. Artinya tidak terdapat perbedaan yang

signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio ROE pada PT Indosat antara selama krisis dan sesudah krisis.

Berdasarkan rasio ROA pada PT. Indosat antara selama dan sesudah krisis terjadi penurunan kinerja sebesar 2,6043%. Hal ini terlihat dari rata-rata ROA sesudah krisis yaitu sebesar 11,2487% sedangkan selama krisis sebesar 13,8529%. Penurunan Kinerja tersebut tidak menunjukkan penurunan yang signifikan, terbukti dari hasil uji t yang tidak signifikan. Dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar $-0,688$ yang nilainya lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 2,145. Dengan demikian H_0 diterima dan menolak H_a . Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio ROA pada PT Indosat antara selama krisis dan sesudah krisis.

Berdasarkan rasio ROI pada PT. Indosat antara selama dan sesudah krisis terjadi penurunan kinerja sebesar 2,6043%. Hal ini terlihat dari rata-rata ROI sesudah krisis yaitu sebesar 11,2487% sedangkan selama krisis sebesar 13,8529%. Penurunan Kinerja tersebut tidak menunjukkan penurunan yang signifikan, terbukti dari hasil uji t yang tidak signifikan. Dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar $-0,688$ yang nilainya lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 2,145. Dengan demikian H_0 diterima dan menolak H_a . Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio ROI pada PT Indosat antara selama krisis dan sesudah krisis.

4.3.3 Pengujian Hipotesis PT. Telkom dan PT. Indosat Pada Saat Krisis

Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada saat krisis antara PT. Telkom dengan PT. Indosat berdasarkan rasio Net Profit Margin, Return on Equity, Return On Asset dan Rate On Investment digunakan Uji t. Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio NPM, ROE, ROA dan ROI pada saat krisis antara PT. Telkom dan PT. Indosat.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio NPM, ROE, ROA dan ROI pada saat krisis antara PT. Telkom dan PT. Indosat.

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a ; artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan pada saat krisis berdasarkan rasio NPM, ROE, ROA dan ROI antara PT Telkom dan PT. Indosat.

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan menolak H_a ; artinya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada saat krisis berdasarkan rasio NPM, ROE, ROA dan ROI antara PT Telkom dan PT. Indosat.

Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 10 diperoleh hasil seperti tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.7

Hasil Perbandingan Uji t Kinerja perusahaan antara PT Telkom dan PT Indosat
Pada Saat Krisis

Rasio	PT. Telkom	PT. Indosat	Perbedaan	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
NPM	8,1088%	49,6825%	41,5737%	4,326	±2,145	Ho ditolak
ROE	4,0538%	16,2362%	12,1825%	2,755	±2,145	Ho ditolak
ROA	2,2275%	13,8538%	11,6262%	4,147	±2,145	Ho ditolak
ROI	2,2275%	13,8538%	11,6262%	4,147	±2,145	Ho ditolak

Sumber : Data primer diolah, 2003

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa selama periode penelitian besarnya rata-rata NPM PT Indosat pada saat krisis lebih besar daripada rata-rata NPM PT. Telkom. Artinya bahwa kinerja perusahaan berdasarkan rasio NPM PT. Indosat lebih baik daripada kinerja perusahaan PT Telkom. Kenyataan ini membuktikan bahwa efisiensi perusahaan PT Indosat saat krisis sebesar 49,6825% lebih baik dibandingkan PT. Telkom yang hanya sebesar 8,1088%. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh t hitung sebesar 4,326 yang nilainya lebih besar dari tabel yaitu sebesar 2,145 dengan demikian Ho ditolak dan menerima Ha, artinya terdapat perbedaan Kinerja perusahaan berdasarkan rasio NPM pada saat krisis antara PT Telkom dengan PT. Indosat.

Berdasarkan rasio ROE pada saat krisis antara PT. Telkom dan PT. Indosat terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebesar 12,1825%. Hal ini terlihat dari rata-rata ROE PT. Telkom sebesar 4,0538% sedangkan PT. Indosat sebesar 16,2362%. Artinya kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva pada PT. Indosat menghasilkan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan PT. Telkom. Dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 2,755 yang nilainya lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 2,145. Dengan demikian Ho

ditolak dan menerima H_a . Artinya terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perusahaan berdasarkan rasio ROE antara PT. Telkom dengan PT. Indosat pada saat krisis.

Berdasarkan rasio ROA pada saat krisis antara PT. Telkom dan PT. Indosat terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebesar 11,6262%. Hal ini terlihat dari rata-rata ROA PT. Telkom sebesar 2,2275% sedangkan PT. Indosat sebesar 13,8538%. Artinya besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan dari modal sendiri pada PT. Indosat menghasilkan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan PT. Telkom. Dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 4.147 yang nilainya lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 2,145. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perusahaan berdasarkan rasio ROA antara PT. Telkom dengan PT. Indosat pada saat krisis.

Berdasarkan rasio ROI pada saat krisis antara PT. Telkom dan PT. Indosat terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebesar 11,6262%. Hal ini terlihat dari rata-rata ROI PT. Telkom sebesar 2,2275% sedangkan PT. Indosat sebesar 13,8538%. Artinya besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan dari modal sendiri pada PT. Indosat menghasilkan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan PT. Telkom. Dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 4.147 yang nilainya lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 2,145. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perusahaan berdasarkan rasio ROI antara PT. Telkom dengan PT. Indosat pada saat krisis.

4.3.4 Pengujian Hipotesis PT. Telkom dan PT. Indosat Sesudah Krisis

Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sesudah krisis antara PT. Telkom dengan PT. Indosat berdasarkan rasio Net Profit Margin, Return on Equity, Return On Asset dan Rate On Investment digunakan Uji t. Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio NPM, ROE, ROA dan ROI sesudah krisis antara PT. Telkom dan PT. Indosat.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio NPM, ROE, ROA dan ROI sesudah krisis antara PT. Telkom dan PT. Indosat.

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a ; artinya terdapat perbedaan kinerja perusahaan sesudah krisis berdasarkan rasio NPM, ROE, ROA dan ROI antara PT Telkom dan PT. Indosat.

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan menolak H_a ; artinya tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan sesudah krisis berdasarkan rasio NPM, ROE, ROA dan ROI antara PT Telkom dan PT. Indosat.

Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 10 diperoleh hasil seperti tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.8

Hasil Perbandingan Uji t Kinerja Perusahaan antara PT Telkom dan PT Indosat
Sesudah Krisis

Rasio	PT. Telkom	PT. Indosat	Perbedaan	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
NPM	28,7975%	52,3050%	23,5075%	3,511	±2,145	Ho ditolak
ROE	13,3325%	15,4450%	2,1125%	0,556	±2,145	Ho diterima
ROA	6,8988%	11,2488%	4,3500%	1,376	±2,145	Ho diterima
ROI	6,8988%	11,2488%	4,3500%	1,376	±2,145	Ho diterima

Sumber : Data primer diolah, 2003

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa selama periode penelitian besarnya rata-rata NPM PT Indosat sesudah krisis lebih besar daripada rata-rata NPM PT. Telkom. Artinya bahwa kinerja perusahaan berdasarkan rasio NPM PT. Indosat lebih baik daripada kinerja perusahaan PT Telkom. Kenyataan ini membuktikan bahwa efisiensi perusahaan PT Indosat sesudah krisis sebesar 52,3050% lebih baik dibandingkan PT. Telkom yang hanya sebesar 28,7975%. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh t_{hitung} sebesar 3,511 yang nilainya lebih besar dari tabel yaitu sebesar 2,145 dengan demikian Ho ditolak dan menerima Ha, artinya terdapat perbedaan Kinerja perusahaan berdasarkan rasio NPM sesudah krisis antara PT Telkom dengan PT. Indosat.

Berdasarkan rasio ROE pada sesudah krisis antara PT. Telkom dan PT. Indosat hanya terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebesar 2,1125%. Hal ini terlihat dari rata-rata ROE PT. Telkom sebesar 13,3325% dan PT. Indosat sebesar 15,4450%. Artinya kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva pada PT. Indosat menghasilkan keuntungan yang hampir sama dengan PT. Telkom. Dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 0,556 yang nilainya lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,145. Dengan demikian Ho diterima dan menolak Ha.

Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perusahaan berdasarkan rasio ROE antara PT. Telkom dengan PT. Indosat pada sesudah krisis.

Berdasarkan rasio ROA pada sesudah krisis antara PT. Telkom dan PT. Indosat terdapat perbedaan kinerja perusahaan hanya sebesar 4,35%. Hal ini terlihat dari rata-rata ROA PT. Telkom sebesar 6,2488% dan PT. Indosat sebesar 11.2488%. Artinya besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan dari modal sendiri pada PT. Indosat menghasilkan keuntungan yang hampir sama dengan PT. Telkom. Dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 1,376 yang nilainya lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 2,145. Dengan demikian H_0 diterima dan menolak H_a . Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perusahaan berdasarkan rasio ROA antara PT. Telkom dengan PT. Indosat pada sesudah krisis.

Berdasarkan rasio ROI pada sesudah krisis antara PT. Telkom dan PT. Indosat terdapat perbedaan kinerja perusahaan hanya sebesar 4,35%. Hal ini terlihat dari rata-rata ROI PT. Telkom sebesar 6,2488% dan PT. Indosat sebesar 11.2488%. Artinya besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan dari modal sendiri pada PT. Indosat menghasilkan keuntungan yang hampir sama dengan PT. Telkom. Dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 1,376 yang nilainya lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 2,145. Dengan demikian H_0 diterima dan menolak H_a . Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perusahaan berdasarkan rasio ROI antara PT. Telkom dengan PT. Indosat pada sesudah krisis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis perkembangan, rasio Net Profit Margin, Return On Total Assets, Return On Equity dan Return On Investment selama periode penititan secara keseluruhan mempunyai kecenderungan mengalami peningkatan baik pada PT. Telkom maupun PT Indosat. Artinya kinerja keuangan berdasarkan keempat rasio tersebut selama periode penelitian cenderung mengalami peningkatan.
2. Berdasarkan hasil uji Hipotesis :
 - a. Terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio NPM antara PT Telkom dan PT Indosat baik saat krisis maupun sesudah krisis, dimana kinerja perusahaan PT Indosat berdasarkan rasio ini menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja pada PT Telkom.
 - b. Terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio ROE antara PT Telkom dan PT. Indosat pada saat krisis, dimana kinerja perusahaan berdasarkan rasio ini pada saat krisis PT. Indosat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan

dengan kinerja pada PT. Telkom. Sedangkan pada periode sesudah krisis kinerja perusahaan antara PT Indosat dan PT. Telkom tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

- c. Terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio ROA antara PT Telkom dan PT. Indosat pada saat krisis, dimana kinerja perusahaan berdasarkan rasio ini pada saat krisis PT. Indosat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja pada PT. Telkom. Sedangkan pada periode sesudah krisis kinerja perusahaan antara PT Indosat dan PT. Telkom tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.
- d. Terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio ROI antara PT Telkom dan PT. Indosat pada saat krisis, dimana kinerja perusahaan berdasarkan rasio ini pada saat krisis PT. Indosat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja pada PT. Telkom. Sedangkan pada periode sesudah krisis kinerja perusahaan antara PT Indosat dan PT. Telkom tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

5.2 Saran

1. Bagi Kedua perusahaan

Berdasarkan analisis perkembangan menunjukkan bahwa secara keseluruhan perkembangan rasio profitabilitas kedua perusahaan selama periode pengamatan cenderung mengalami peningkatan. Namun demikian masih terdapat beberapa kwartal yang

mengalami penurunan. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas kedua perusahaan belum mengalami kestabilan dan masih fluktuatif. Untuk itu sebaiknya kedua perusahaan lebih mempertahankan dan meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaannya, hal ini karena rasio profitabilitas merupakan faktor yang menentukan bagi investor untuk meramalkan keuntungannya apabila investor menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut.

2. Bagi Investor

Berdasarkan hasil uji statistik, terbukti bahwa kinerja perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas terdapat perbedaan yang signifikan antara PT Indosat yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik daripada PT Telkom. Bagi investor yang akan menginvestasikan dananya ke perusahaan Telekomunikasi sebaiknya lebih memilih PT. Indosat, hal ini terbukti bahwa PT Indosat memiliki tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi, juga memiliki kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan adalah tinggi

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Di dalam Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, oleh karena itu apabila akan dilakukan penelitian selanjutnya, maka harus diperhatikan beberapa hal, yaitu :

- a. Laporan keuangan yang digunakan sebagai data sudah teraudit.

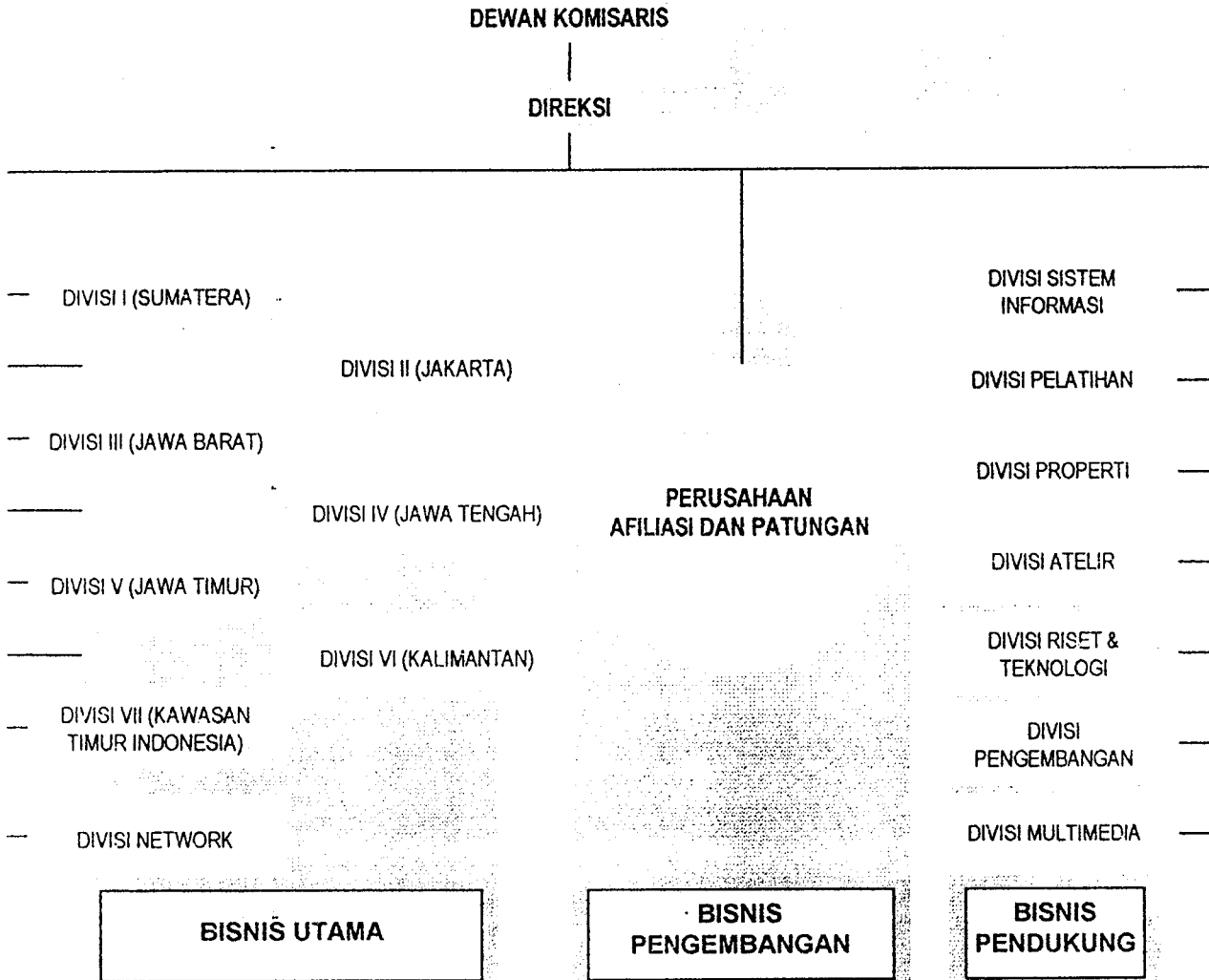
- b. Struktur kedua perusahaan dimana laba perusahaan hanya bersumber dari transaksi yang terjadi dalam masing-masing perusahaan induk (PT. Telkom, Tbk dan PT. Indosat, Tbk)
- c. Adanya perkembangan kondisi kedua perusahaan, dimana pada tahun 2001 salah satu perusahaan PT. Telkom dibeli oleh PT. Indosat sehingga terdapat keterkaitan perolehan laba antara keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

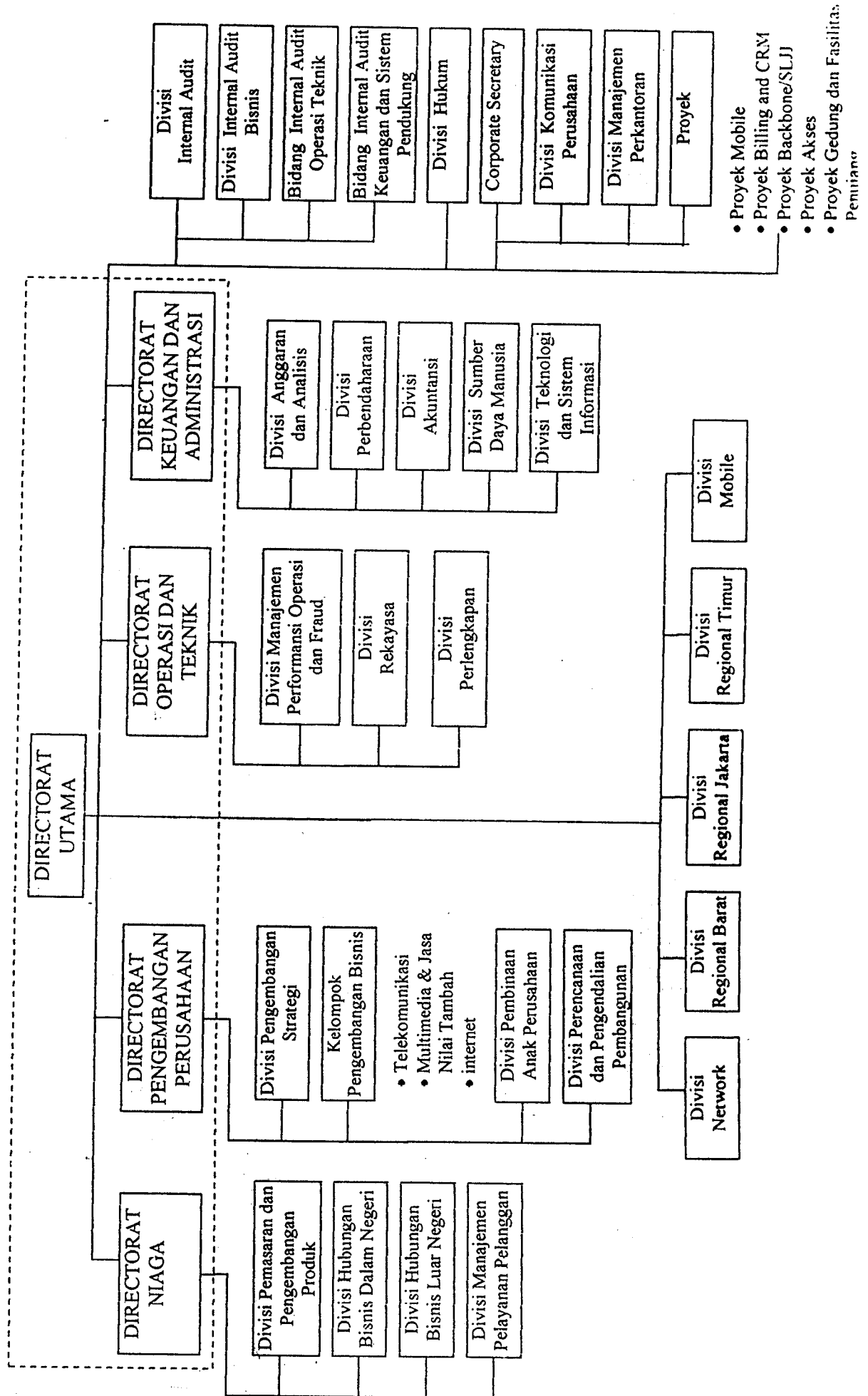
- Bambang Riyanto, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta, 1998.
- Djarwanto Ps, *Pokok – Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*, Liberty, Yogyakarta, 1990.
- , *Pokok – Pokok Analisa Laporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta, 1984
- Eugene F. Brigham, Joel f. Houston, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta, 2001.
- Halim. A, Sarwoko, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta, 1994.
- Harjono Jusup, *Pengantar Akuntansi*, Jilid I, STIE YKPN, Yogyakarta, 1997.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 1996.
- S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Liberty, Yogyakarta, 1998.

LAMPIRAN

Struktur Organisasi



STRUKTUR ORGANISASI PT. INDOSAT Tbk



TABEL PERHITUNGAN NPM PT. TELKOM DAN PT. INDOSAT

Tahun	Kuartal	TELKOM				INDOSAT			
		Laba Bersih	Total Penjualan	NPM	Rata-rata NPM	Laba Bersih	Total Penjualan	NPM	Rata-rata NPM
1997	1	398.957.000	1.374.445.000	29,027		176.258.000	410.825.000	42,903	
	2	820.997.000	2.874.946.000	28,557		272.207.000	679.872.000	40,038	
	3	1.126.961.000	4.380.343.000	25,728		546.387.000	807.565.000	67,659	
	4	1.152.100.000	5.909.026.000	19,497	25,695	640.756.000	1.454.892.000	44,041	48,655
1998	1	-398.878.000	1.531.685.000	-26,042		176.000.000	422.300.000	41,677	
	2	-1.176.745.000	3.236.623.000	-36,357		499.505.000	1.015.712.000	49,178	
	3	326.055.000	4.835.959.000	6,742		847.700.000	1.533.700.000	55,272	
	4	1.168.670.000	6.600.000.000	17,707	-9,487	1.164.400.000	2.054.100.000	56,687	50,697
2000	1	751.940.000	2.228.764.000	33,738		433.815.000	676.088.000	64,165	
	2	1.249.928.000	4.511.082.000	27,708		944.391.000	1.374.147.000	68,726	
	3	2.182.230.000	6.943.825.000	31,427		1.190.157.000	2.143.017.000	55,537	
	4	2.539.011.000	9.375.706.000	27,081	29,988	1.804.947.000	2.846.120.000	63,418	62,961
2001	1	891.307.000	2.589.236.000	34,424		538.502.000	730.136.000	73,754	
	2	1.720.508.000	7.379.562.000	23,315		653.878.000	2.169.077.000	30,145	
	3	3.002.573.000	11.405.892.000	26,325		1.331.197.000	3.803.431.000	35,000	
	4	4.250.110.000	16.130.789.000	26,348	27,580	1.452.795.000	5.247.939.000	27,683	41642,000

TABEL PERHITUNGAN ROA PT. TELKOM DAN PT. INDOSAT

Tahun	Kuartal	TELKOM				INDOSAT			
		EAT	Total Asset	ROA	Rata-rata ROA	EAT	Total Asset	ROA	Rata-rata ROA
1997	1	398.957.000	18.140.080.000	2,199		176.258.000	2.745.629.000	6,420	
	2	820.997.000	18.301.815.000	4,486		272.207.000	2.934.103.000	9,277	
	3	1.126.961.000	19.106.611.000	5,898		546.387.000	2.865.201.000	19,070	
	4	1.152.100.000	19.967.367.000	5,770	4,588	640.756.000	3.532.466.000	18,139	13,226
1998	1	-398.878.000	21.457.402.000	-1,859		176.000.000	3.956.000.000	4,449	
	2	-1.176.745.000	23.749.830.000	-4,955		499.505.000	4.395.495.000	11,364	
	3	326.055.000	23.762.905.000	1,372		847.700.000	4.577.300.000	18,520	
	4	1.168.670.000	23.843.240.000	4,901	-0,135	1.164.400.000	4.937.000.000	23,585	14,479
2000	1	751.940.000	26.446.464.000	2,843		433.815.000	6.120.190.000	7,088	
	2	1.249.928.000	26.870.482.000	4,652		944.391.000	6.462.296.000	14,614	
	3	2.182.230.000	28.126.496.000	7,759		1.190.157.000	5.520.271.000	21,560	
	4	2.539.011.000	28.880.221.000	8,792	6,011	1.804.947.000	7.214.942.000	25,017	17,070
2001	1	891.307.000	29.581.848.000	3,013		538.502.000	7.851.166.000	6,859	
	2	1.720.508.000	32.060.712.000	5,366		653.878.000	23.999.178.000	2,725	
	3	3.002.573.000	31.005.670.000	9,684		1.331.197.000	23.658.341.000	5,627	
	4	4.250.110.000	32.470.280.000	13,089	7,788	1.452.795.000	22.348.700.000	6,501	5,428

TABEL PERHITUNGAN ROE PT. TELKOM DAN PT. INDOSAT

Tahun	Kuartal	TELKOM				INDOSAT			
		EAT	Total Equity	ROE	Rata-rata ROE	EAT	Total Equity	ROE	Rata-rata ROE
1997	1	398.957.000	9.243.417.000	4,316		176.258.000	2.564.821.000	6,872	
	2	820.997.000	9.307.360.000	8,821		272.207.000	2.710.704.000	10,042	
	3	1.126.961.000	9.612.924.000	11,723		546.387.000	2.810.561.000	19,440	
	4	1.152.100.000	9.638.463.000	11,953	9,200	640.756.000	2.999.087.000	21,365	14,430
1998	1	-398.878.000	9.239.585.000	-4,317		176.000.000	3.177.500.000	5,539	
	2	-1.176.745.000	8.065.089.000	-14,591		499.505.000	3.359.315.000	14,869	
	3	326.055.000	9.550.518.000	3,414		847.700.000	3.707.300.000	22,866	
	4	1.168.670.000	10.507.784.000	11,122	-4,300	1.164.400.000	4.030.200.000	28,892	18,041
2000	1	751.940.000	12.973.584.000	5,796		433.815.000	5.193.161.000	8,354	
	2	1.249.928.000	12.423.436.000	10,061		944.391.000	5.016.312.000	18,826	
	3	2.182.230.000	13.332.316.000	16,368		1.190.157.000	4.566.435.000	26,063	
	4	2.539.011.000	13.687.643.000	18,550	12,690	1.804.947.000	5.880.032.000	30,696	20,985
2001	1	891.307.000	14.584.869.000	6,111		538.502.000	6.418.562.000	8,390	
	2	1.720.508.000	15.104.888.000	11,390		653.878.000	11.109.193.000	5,886	
	3	3.002.573.000	18.318.922.000	16,391		1.331.197.000	11.274.788.000	11,807	
	4	4.250.110.000	19.323.575.000	21,994	13,970	1.452.795.000	10.739.703.000	13,527	9,902

TABEL PERHITUNGAN ROI PT.TELKOM DAN PT. INDOSAT

Tahun	Kuartal	TELKOM				INDOSAT			
		EAT	Total Asset	ROI	Rata-rata ROI	EAT	Total Asset	ROI	Rata-rata ROI
1997	1	398.957.000	18.140.080.000	2,199		176.258.000	2.745.629.000	6,420	
	2	820.997.000	18.301.815.000	4,486		272.207.000	2.934.103.000	9,277	
	3	1.126.961.000	19.106.611.000	5,898		546.387.000	2.865.201.000	19,070	
	4	1.152.100.000	19.967.367.000	5,770	4,588	640.756.000	3.532.466.000	18,139	13,226
1998	1	-398.878.000	21.457.402.000	-1,859		176.000.000	3.956.000.000	4,449	
	2	-1.176.745.000	23.749.830.000	-4,955		499.505.000	4.395.495.000	11,364	
	3	326.055.000	23.762.905.000	1,372		847.700.000	4.577.300.000	18,520	
	4	1.168.670.000	23.843.240.000	4,901	-0,135	1.164.400.000	4.937.000.000	23,585	14,479
2000	1	751.940.000	26.446.464.000	2,843		433.815.000	6.120.190.000	7,088	
	2	1.249.928.000	26.870.482.000	4,652		944.391.000	6.462.296.000	14,614	
	3	2.182.230.000	28.126.496.000	7,759		1.190.157.000	5.520.271.000	21,560	
	4	2.539.011.000	28.880.221.000	8,792	6,011	1.804.947.000	7.214.942.000	25,017	17,070
2001	1	891.307.000	29.581.848.000	3,013		538.502.000	7.851.166.000	6,859	
	2	1.720.508.000	32.060.712.000	5,366		653.878.000	23.999.178.000	2,725	
	3	3.002.573.000	31.005.670.000	9,684		1.331.197.000	23.658.341.000	5,627	
	4	4.250.110.000	32.470.280.000	13,089	7,788	1.452.795.000	22.348.700.000	6,501	5,428

T-Test

Group Statistics

PERIODE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPM PT TELKOM SESUDAH KRISIS	8	28.7958	3.9512	1.3970
SEBELUM KRISIS	8	8.1074	25.4483	8.9973
NPM PT INDOSAT SESUDAH KRISIS	8	52.3035	18.5206	6.5480
SEBELUM KRISIS	8	49.6819	9.5514	3.3769
ROE PT TELKOM SESUDAH KRISIS	8	13.3327	5.9068	2.0884
SEBELUM KRISIS	8	4.0552	9.3509	3.3060
ROE PT INDOSAT SESUDAH KRISIS	8	15.4437	8.9852	3.1767
SEBELUM KRISIS	8	16.2357	8.3070	2.9370
ROA PT TELKOM SESUDAH KRISIS	8	6.8997	3.5726	1.2631
SEBELUM KRISIS	8	2.2267	3.9150	1.3842
ROA PT INDOSAT SESUDAH KRISIS	8	11.2487	8.1992	2.8989
SEBELUM KRISIS	8	13.8529	6.8962	2.4382
ROI PT TELKOM SESUDAH KRISIS	8	6.8997	3.5726	1.2631
SEBELUM KRISIS	8	2.2267	3.9150	1.3842
ROI PT INDOSAT SESUDAH KRISIS	8	11.2487	8.1992	2.8989
SEBELUM KRISIS	8	13.8529	6.8962	2.4382

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower		Upper	
NPM PT TELKOM	11.500	.004	2.272	14	.039	20.6884	9.1051	1.1598	40.2169	1.1598	40.2169
			2.272	7.337	.056	20.6884	9.1051	-.6428	42.0196	-.6428	42.0196
NPM PT INDOSAT	7.572	.016	.356	14	.727	2.6216	7.3675	-13.1801	18.4234	-13.1801	18.4234
			.356	10.478	.729	2.6216	7.3675	-13.6934	18.9366	-13.6934	18.9366
ROE PT TELKOM	.754	.400	2.373	14	.033	9.2774	3.9104	.8905	17.6644	.8905	17.6644
			2.373	11.819	.036	9.2774	3.9104	.7429	17.8119	.7429	17.8119
ROE PT INDOSAT	.039	.846	-.183	14	.857	-.7920	4.3264	-10.0712	8.4871	-10.0712	8.4871
			-.183	13.915	.857	-.7920	4.3264	-10.0765	8.4925	-10.0765	8.4925
ROA PT TELKOM	.012	.916	2.494	14	.026	4.6730	1.8739	.6540	8.6921	.6540	8.6921
			2.494	13.884	.026	4.6730	1.8739	.6509	8.6952	.6509	8.6952
ROA PT INDOSAT	.311	.586	-.688	14	.503	-2.6043	3.7879	-10.7285	5.5200	-10.7285	5.5200
			-.688	13.601	.503	-2.6043	3.7879	-10.7509	5.5424	-10.7509	5.5424
ROI PT TELKOM	.012	.916	2.494	14	.026	4.6730	1.8739	.6540	8.6921	.6540	8.6921
			2.494	13.884	.026	4.6730	1.8739	.6509	8.6952	.6509	8.6952
ROI PT INDOSAT	.311	.586	-.688	14	.503	-2.6043	3.7879	-10.7285	5.5200	-10.7285	5.5200
			-.688	13.601	.503	-2.6043	3.7879	-10.7509	5.5424	-10.7509	5.5424

T-Test

Group Statistics

PERIODE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPM	8	49.6825	9.5516	3.3770
PT. Indosat Saat Krisis	8	8.1088	25.4499	8.9979
PT. Telkom Saat Krisis	8	16.2362	8.3078	2.9373
PT. Indosat Saat Krisis	8	4.0538	9.3501	3.3057
PT. Telkom Saat Krisis	8	13.8538	6.8970	2.4385
PT. Telkom Saat Krisis	8	2.2275	3.9144	1.3840
PT. Indosat Saat Krisis	8	13.8538	6.8970	2.4385
PT. Telkom Saat Krisis	8	2.2275	3.9144	1.3840

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NPM	5.674	.032	4.326	14	.001	41.5737	9.6107	20.9608	62.1867
Equal variances assumed			4.326	8.934	.002	41.5737	9.6107	19.8081	63.3394
Equal variances not assumed			2.755	14	.015	12.1825	4.4222	2.6979	21.6671
ROE	.000	.997	2.755	13.809	.016	12.1825	4.4222	2.6856	21.6794
Equal variances assumed			4.147	14	.001	11.6262	2.8038	5.6127	17.6398
Equal variances not assumed			4.147	11.086	.002	11.6262	2.8038	5.4609	17.7916
ROA	5.993	.028	4.147	14	.001	11.6262	2.8038	5.6127	17.6398
Equal variances assumed			4.147	14	.001	11.6262	2.8038	5.6127	17.6398
Equal variances not assumed			4.147	11.086	.002	11.6262	2.8038	5.4609	17.7916
ROI	5.993	.028	4.147	14	.001	11.6262	2.8038	5.6127	17.6398
Equal variances assumed			4.147	14	.001	11.6262	2.8038	5.6127	17.6398
Equal variances not assumed			4.147	11.086	.002	11.6262	2.8038	5.4609	17.7916

T-Test

Group Statistics

PERIODE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPM	8	52.3050	18.5208	6.5481
PT. Indosat Sesudah Krisis	8	28.7975	3.9494	1.3963
PT. Indosat Sesudah Krisis	8	15.4450	8.9852	3.1768
PT. Telkom Sesudah Krisis	8	13.3325	5.9056	2.0880
PT. Indosat Sesudah Krisis	8	11.2488	8.2000	2.8992
PT. Telkom Sesudah Krisis	8	6.8988	3.5732	1.2633
PT. Indosat Sesudah Krisis	8	11.2488	8.2000	2.8992
PT. Telkom Sesudah Krisis	8	6.8988	3.5732	1.2633

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NPM	24.508	.000	3.511	14	.003	23.5075	6.6953	9.1474	37.8676
ROE	1.658	.219	.556	14	.587	2.1125	3.8015	-6.0409	10.2659
ROA	7.537	.016	1.376	14	.191	4.3500	3.1624	-2.4328	11.1328
ROI	7.537	.016	1.376	14	.200	4.3500	3.1624	-2.7400	11.4400
			1.376	9.566	.191	4.3500	3.1624	-2.4328	11.1328
			1.376	9.566	.200	4.3500	3.1624	-2.7400	11.4400

TLKM9703.TXT

TLKM
Telekomunikasi Indonesia
(In Thousand Rupiah)

Financial Statement Date : 31.03.97
Fiscal Year Ends : Dec
Months Covered in Income St. : 3

Summary of Balance Sheet

Inventories	:	245,106,000.00
Current Assets	:	2,346,118,000.00
Total Assets	:	18,140,080,000.00
Current Liabilities	:	1,988,335,000.00
Total Liabilities	:	8,896,663,000.00
Paid-Up Capital	:	4,666,667,000.00
Paid-Up Capital Shares	:	9.333.334,00
Total Equity	:	9,243,417,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	1,374,445,000.00
Cost of Goods Sold	:	771,494,000.00
Operating Profit	:	602,951,000.00
Net Income	:	398,957,000.00

Per Share Data (Rp)

EPS	:	170.98
Book Value	:	990.37

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (x)	:	.96
ROI (%)	:	8.80
ROE (%)	:	17.26
NPM (%)	:	116.11
OPM (%)	:	175.47

TLKM9706.TXT

TLKM
Telekomunikasi Indonesia
(In Thousand Rupiah)

Financial Statement Date : 30.06.97
Fiscal Year Ends : Dec
Months Covered in Income St. : 6

Summary of Balance Sheet

Inventories	:	189,532,000.00
Current Assets	:	2,035,839,000.00
Total Assets	:	18,301,815,000.00
Current Liabilities	:	2,055,218,000.00
Total Liabilities	:	8,994,455,000.00
Paid-Up Capital	:	4,666,667,000.00
Paid-Up Capital Shares	:	9.333.334,00
Total Equity	:	9,307,360,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	2,874,946,000.00
Cost of Goods Sold	:	1,604,899,000.00
Operating Profit	:	1,270,047,000.00
Net Income	:	820,997,000.00

Per Share Data (Rp)

EPS	:	175.93
Book Value	:	997.22

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (x)	:	.97
ROI (%)	:	8.97
ROE (%)	:	17.64
NPM (%)	:	57.11
OPM (%)	:	88.35

TLKM9709.TXT

TLKM

Telekomunikasi Indonesia
(In Thousand Rupiah)

Financial Statement Date : 30.09.97

Fiscal Year Ends : Dec

Months Covered in Income St. : 9

Summary of Balance Sheet

Inventories	:	162,695,000.00
Current Assets	:	2,303,186,000.00
Total Assets	:	19,106,611,000.00
Current Liabilities	:	2,141,393,000.00
Total Liabilities	:	9,513,187,000.00
Paid-Up Capital	:	4,666,667,000.00
Paid-Up Capital Shares	:	9.333.334,00
Total Equity	:	9,612,924,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	4,380,343,000.00
Cost of Goods Sold	:	2,458,505,000.00
Operating Profit	:	1,921,738,000.00
Net Income	:	1,126,961,000.00

Per Share Data (Rp)

EPS	:	160.99
Book Value	:	1,029.96

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (x)	:	.99
ROI (%)	:	7.86
ROE (%)	:	15.63
NPM (%)	:	34.30
OPM (%)	:	58.50

TLKM9712.TXT

TLKM

Telekomunikasi Indonesia
(In Thousand Rupiah)

Financial Statement Date : 31.12.97

Fiscal Year Ends : Dec

Months Covered in Income St. : 12

Summary of Balance Sheet

Inventories	:	128,563,000.00
Current Assets	:	2,243,063,000.00
Total Assets	:	19,967,367,000.00
Current Liabilities	:	2,369,959,000.00
Total Liabilities	:	10,328,904,000.00
Paid-Up Capital	:	4,666,667,000.00
Paid-Up Capital Shares	:	9,333,334,00
Total Equity	:	9,638,463,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	5,909,026,000.00
Cost of Goods Sold	:	3,382,623,000.00
Operating Profit	:	2,526,403,000.00
Net Income	:	1,152,100,000.00

Per Share Data (Rp)

EPS	:	123.44
Book Value	:	1,032.69

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (x)	:	1.07
ROI (%)	:	5.77
ROE (%)	:	11.95
NPM (%)	:	19.50
OPM (%)	:	42.75

TLKM9803.TXT

TLKM
Telekomunikasi Indonesia
(In Thousand Rupiah)

Financial Statement Date : 31.03.98
Fiscal Year Ends : Dec
Months Covered in Income St. : 3

Summary of Balance Sheet

Inventories	:	123,612,000.00
Current Assets	:	2,705,922,000.00
Total Assets	:	21,457,402,000.00
Current Liabilities	:	2,273,420,000.00
Total Liabilities	:	12,217,817,000.00
Paid-Up Capital	:	4,666,667,000.00
Paid-Up Capital Shares	:	9.333.334,00
Total Equity	:	9,239,585,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	1,531,685,000.00
Cost of Goods Sold	:	857,827,000.00
Operating Profit	:	673,858,000.00
Net Income	:	(398,878,000.00)

Per Share Data (Rp)

EPS	:	(170.95)
Book Value	:	989.96

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (x)	:	1.32
ROI (%)	:	(7.44)
ROE (%)	:	(17.27)
NPM (%)	:	(104.17)
OPM (%)	:	175.98

TLKM9806.TXT

TLKM
Telekomunikasi Indonesia
(In Thousand Rupiah)

Financial Statement Date : 30.06.98
Fiscal Year Ends : Dec
Months Covered in Income St. : 6

Summary of Balance Sheet

Inventories	:	98,824,000.00
Current Assets	:	3,395,440,000.00
Total Assets	:	23,749,830,000.00
Current Liabilities	:	2,820,498,000.00
Total Liabilities	:	15,684,741,000.00
Paid-Up Capital	:	4,666,667,000.00
Paid-Up Capital Shares	:	9.333.334,00
Total Equity	:	8,065,089,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	3,236,623,000.00
Cost of Goods Sold	:	1,742,231,000.00
Operating Profit	:	1,494,392,000.00
Net Income	:	(1,176,745,000.00)

Per Share Data (Rp)

EPS	:	(252.16)
Book Value	:	864.12

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (x)	:	1.94
ROI (%)	:	(9.91)
ROE (%)	:	(29.18)
NPM (%)	:	(72.71)
OPM (%)	:	92.34

TLKM9809.TXT

TLKM
Telekomunikasi Indonesia
(In Thousand Rupiah)

Financial Statement Date : 30.09.98
Fiscal Year Ends : Dec
Months Covered in Income St. : 9

Summary of Balance Sheet

Inventories	:	77,623,000.00
Current Assets	:	3,608,084,000.00
Total Assets	:	23,762,905,000.00
Current Liabilities	:	2,695,190,000.00
Total Liabilities	:	14,212,387,000.00
Paid-Up Capital	:	4,666,667,000.00
Paid-Up Capital Shares	:	9.333.334,00
Total Equity	:	9,550,518,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	4,835,959,000.00
Cost of Goods Sold	:	2,701,816,000.00
Operating Profit	:	2,134,143,000.00
Net Income	:	326,055,000.00

Per Share Data (Rp)

EPS	:	46.58
Book Value	:	1,023.27

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (x)	:	1.49
ROI (%)	:	1.83
ROE (%)	:	4.55
NPM (%)	:	8.99
OPM (%)	:	58.84

□6□

TLKM9812.TXT

TLKM
Telekomunikasi Indonesia
Affiliasi :
Sector Code : 73
Sector Name : TELECOMUNICATION

(In Thousand Rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 31-Dec-1998
Fiscal Year Ends : Dec
Months Covered in Income St. : 12

Summary of Balance Sheet

Receivables	:	899.675.000,00
Inventories	:	93.305.000,00
Current Assets	:	3.788.882.000,00
Fixed Assets	:	18.515.862.000,00
Other Assets	:	399.615.000,00
Total Assets	:	23.843.240.000,00
Current Liabilities	:	2.615.558.000,00
Longterm Liabilities	:	8.437.113.000,00
Total Liabilities	:	13.335.456.000,00
Authorized	:	40.000.000,00
Paid-Up Capital	:	4.666.667.000,00
Par Value	:	500,00
Paid-Up Capital Shares	:	9.333.334,00
Retained Earnings	:	3.821.656.000,00
Total Equity	:	10.507.784.000,00
Minority Interest	:	0,00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	6.600.000.000,00
Cost of Goods Sold	:	4.000.278.000,00
Gross Profit	:	2.599.722.000,00
Operating Profit	:	2.599.722.000,00
Other Income	:	0,00
Earning Before Tax	:	1.424.452.000,00
Tax	:	255.782.000,00
Net Income	:	1.168.670.000,00
Listed Stocks	:	9.333.333,00
Closing Price	:	2.700,00

Per Share Data (Rp)

EPS	:	125,21
Book Value	:	1.125,83

Financial Ratios

Debt Equity Ratio(x)	:	1,27
Roa(%)	:	4,90
Roe(%)	:	11,12
Npm(%)	:	17,71
Opm(%)	:	39,39

*Prepared By: R&D Division

□6□
TLKM9903.TXT

TLKM
Telekomunikasi Indonesia
Affiliasi :
Sector Code : 73
Sector Name : TELECOMUNICATION

(In Thousand Rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 31-Mar-1999
Fiscal Year Ends : Dec
Months Covered in Income St. : 3

Summary of Balance Sheet

Receivables	:	992.193.000,00
Inventories	:	85.192.000,00
Current Assets	:	4.724.503.000,00
Fixed Assets	:	18.580.170.000,00
Other Assets	:	381.656.000,00
Total Assets	:	24.961.310.000,00
Current Liabilities	:	2.901.999.000,00
Longterm Liabilities	:	9.034.319.000,00
Total Liabilities	:	14.163.510.000,00
Authorized	:	40.000.000,00
Paid-Up Capital	:	4.666.667.000,00
Par Value	:	500,00
Paid-Up Capital Shares	:	9.333.334,00
Retained Earnings	:	4.127.692.000,00
Total Equity	:	10.797.800.000,00
Minority Interest	:	0,00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	1.753.403.000,00
Cost of Goods Sold	:	990.245.000,00
Gross Profit	:	763.158.000,00
Operating Profit	:	763.158.000,00
Other Income	:	-415.127.000,00
Earning Before Tax	:	348.031.000,00
Tax	:	9.137.000,00
Net Income	:	306.035.000,00
Listed Stocks	:	9.333.333,00
Closing Price	:	2.825,00

Per Share Data (Rp)

EPS	:	131,16
Book Value	:	1.156,91

Financial Ratios

Debt Equity Ratio(x)	:	1,31
RoA(%)	:	4,90

Roe(%)	:	11,34
Npm(%)	:	17,45
Opm(%)	:	43,52

J6□
LKM9906.TXT

LKM
elekomunikasi Indonesia
f :
ector Code : 73
ector Name : TELECOMUNICATION

(in thousand rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 30-Jun-1999
Fiscal Year Ends : Dec
Months Covered in Income St : 6

Summary of Balance Sheet

Receivables	:	1,001,011,000.00
Inventories	:	273,170,000.00
Current Assets	:	5,073,006,000.00
Fixed Assets	:	17,822,673,000.00
Other Assets	:	369,573,000.00
Total Assets	:	24,855,004,000.00
Current Liabilities	:	3,253,595,000.00
Longterm Liabilities	:	7,807,380,000.00
Total Liabilities	:	13,333,116,000.00
Autorized	:	40,000,000.00
Paid-Up Capital	:	4,666,667,000.00
Par Value	:	500
Paid-Up Capital Shares	:	9,333,334.00
Retained Earnings	:	4,819,707,000.00
Total Equity	:	11,521,888,000.00
Minority Interest	:	0.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	3,731,975,000.00
Cost of Good Sold	:	2,139,025,000.00
Gross Profit	:	1,592,950,000.00
Operating Profit	:	1,592,950,000.00
Other Income	:	329,445,000.00
Earning Before Tax	:	1,922,395,000.00
Tax	:	448,482,000.00
Net Income	:	1,473,913,000.00
Listed Stocks	:	9,333,333.00
Closing Price	:	4,000.00

Per Share Data (Rp)

Eps	:	315.84
Booked Value	:	1,234.49

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (X)	:	1.16
Roa (%)	:	11.86
Roe (%)	:	25.58
Npm (%)	:	39.49
Opm (%)	:	42.68

□6□
TLKM9909.TXT

TLKM
Telekomunikasi Indonesia
Af :
Sector Code : 73
Sector Name : TELECOMUNICATION

(In thousand rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 30-Sep-1999
Fiscal Year Ends : Dec
Months Covered in Income St : 9

Summary of Balance Sheet

Receivables	: 1,095,216,000.00
Inventories	: 437,966,000.00
Current Assets	: 5,997,020,000.00
Fixed Assets	: 17,883,036,000.00
Other Assets	: 503,412,000.00
Total Assets	: 25,853,376,000.00
Current Liabilities	: 3,106,048,000.00
Longterm Liabilities	: 9,061,316,000.00
Total Liabilities	: 14,320,563,000.00
Autorized	: 40,000,000.00
Paid-Up Capital	: 5,039,999,820.00
Par Value	: 500
Paid-Up Capital Shares	: 10,079,999.64
Retained Earnings	: 4,819,839,000.00
Total Equity	: 11,532,813,000.00
Minority Interest	: 0.00

Summary of Income Statement

Total Sales	: 5,740,650,000.00
Cost of Good Sold	: 3,221,768,000.00
Gross Profit	: 2,518,882,000.00
Operating Profit	: 2,518,882,000.00
Other Income	: -641,422,000.00
Earning Before Tax	: 1,877,460,000.00
Tax	: 403,414,000.00
Net Income	: 1,474,046,000.00
Listed Stocks	: 10,079,999.64
Closing Price	: 2,950.00

Per Share Data (Rp)

Eps	: 194.98
Booked Value	: 1,144.13

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (X)	: 1.24
Roa (%)	: 7.60

Roe (%)	:	17.04
Npm (%)	:	25.68
Opm (%)	:	43.88

□6□

TLKM9912.TXT

TLKM

Telekomunikasi Indonesia

Af :

Sector Code : 73

Sector Name : TELECOMUNICATION

(In thousand rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 31-Dec-1999

Fiscal Year Ends : Dec

Months Covered in Income St : 12

Summary of Balance Sheet

Receivables	:	1,157,126,000.00
Inventories	:	411,956,000.00
Current Assets	:	6,612,138,000.00
Fixed Assets	:	17,828,891,000.00
Other Assets	:	404,692,000.00
Total Assets	:	26,329,654,000.00
Current Liabilities	:	3,393,102,000.00
Longterm Liabilities	:	8,540,515,000.00
Total Liabilities	:	14,075,337,000.00
Autorized	:	40,000,000.00
Paid-Up Capital	:	5,039,999,820.00
Par Value	:	500
Paid-Up Capital Shares	:	10,079,999.64
Retained Earnings	:	5,518,114,000.00
Total Equity	:	12,224,309,000.00
Minority Interest	:	30,008,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	7,790,209,000.00
Cost of Good Sold	:	4,846,746,000.00
Gross Profit	:	2,943,463,000.00
Operating Profit	:	2,943,463,000.00
Other Income	:	19,250,000.00
Earning Before Tax	:	2,962,713,000.00
Tax	:	777,047,000.00
Net Income	:	2,172,321,000.00
Listed Stocks	:	10,079,999.64
Closing Price	:	3,975.00

Per Share Data (Rp)

Eps	:	215.51
Booked Value	:	1,212.73

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (X)	:	1.15
Roa (%)	:	8.25
Roe (%)	:	17.77
Npm (%)	:	27.89
Opm (%)	:	37.78

□6□

TLKM0003.TXT

TLKM

Telekomunikasi Indonesia

Af :

Sector Code : 73

Sector Name : TELECOMUNICATION

(In thousand rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 31-Mar-2000

Fiscal Year Ends : Dec

Months Covered in Income St : 3

Summary of Balance Sheet

Receivables	:	1,333,735,000.00
Inventories	:	396,752,000.00
Current Assets	:	7,156,581,000.00
Fixed Assets	:	16,821,398,000.00
Other Assets	:	370,568,000.00
Total Assets	:	26,446,464,000.00
Current Liabilities	:	2,681,335,000.00
Longterm Liabilities	:	8,673,813,000.00
Total Liabilities	:	13,448,336,000.00
Autorized	:	40,000,000.00
Paid-Up Capital	:	5,039,999,820.00
Par Value	:	500
Paid-Up Capital Shares	:	10,079,999.64
Retained Earnings	:	6,264,619,000.00
Total Equity	:	12,973,584,000.00
Minority Interest	:	24,544,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	2,228,764,000.00
Cost of Good Sold	:	1,123,153,000.00
Gross Profit	:	1,105,611,000.00
Operating Profit	:	1,105,611,000.00
Other Income	:	-70,138,000.00
Earning Before Tax	:	1,035,473,000.00
Tax	:	282,402,000.00
Net Income	:	751,940,000.00
Listed Stocks	:	10,079,999.64
Closing Price	:	3,675.00

Per Share Data (Rp)

Eps	:	298.39
Booked Value	:	1,287.06

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (X)	:	1.04
RoA (%)	:	11.37

Roe (%)	:	23.18
Npm (%)	:	33.74
Opm (%)	:	49.61

□6□

TLKM0006.TXT

TLKM

Telekomunikasi Indonesia

Af :

Sector Code : 73

Sector Name : TELECOMUNICATION

(In thousand rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 30-Jun-2000

Fiscal Year Ends : Dec

Months Covered in Income St : 6

Summary of Balance Sheet

Receivables	:	1,371,574,000.00
Inventories	:	382,193,000.00
Current Assets	:	7,676,385,000.00
Fixed Assets	:	16,742,479,000.00
Other Asstes	:	344,086,000.00
Total Assets	:	26,870,482,000.00
Current Liabilities	:	3,138,536,000.00
Longterm Liabiities	:	9,718,319,000.00
Total Liabilities	:	14,418,693,000.00
Authorized	:	40,000,000.00
Paid-up Capital	:	5,039,999,820.00
Par Value	:	500
Paid-up Capital Shares	:	10,079,999.64
Retained Earnings	:	5,681,881,000.00
Total Equity	:	12,423,436,000.00
Minority Interest	:	28,353,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	4,511,082,000.00
Cost of Good Sold	:	2,313,936,000.00
Gross Profit	:	2,197,146,000.00
Operating Profit	:	2,197,146,000.00
Other Income	:	-481,700,000.00
Earning Before Tax	:	1,715,446,000.00
Tax	:	460,578,000.00
Net Income	:	1,249,928,000.00
Closing Price	:	3,075.00

Per Share Data (Rp)

Eps : 248.00
Book Value : 1,232.48

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (X) : 1.16
Roa (%) : 9.30
Roe (%) : 20.12
Npm (%) : 27.71
Opm (%) : 48.71

Cash Flow

CF from Operating Activities : 1,967,316,000.00
CF from Investing Activities : -2,157,257,000.00
CF from Financing Activities : -870,997,000.00
Net Increase in Cash & Cash Equivalent : -1,060,938,000.00
Cash & Cash Equivalent at The Beginning of The Year : 3,597,531,000.00
Cash & Cash Equivalent at The End of The Year : 2,536,593,000.00

□6□

TLKM0009.TXT

TLKM

Telekomunikasi Indonesia

Af :

Sector Code : 73

Sector Name : TELECOMUNICATION

(In thousand rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 30-Sep-2000

Fiscal Year Ends : Dec

Months Covered in Income St : 9

Summary of Balance Sheet

Receivables	: 1,498,067,000.00
Inventories	: 405,380,000.00
Current Assets	: 9,018,931,000.00
Fixed Assets	: 17,154,252,000.00
Other Asstes	: 346,501,000.00
Total Assets	: 28,126,496,000.00
Current Liabilities	: 3,419,288,000.00
Longterm Liabiities	: 9,204,516,000.00
Total Liabilities	: 14,761,945,000.00
Authorized	: 40,000,000.00
Paid-up Capital	: 5,039,999,820.00
Par Value	: 500
Paid-up Capital Shares	: 10,079,999.64
Retained Earnings	: 6,614,184,000.00
Total Equity	: 13,332,316,000.00
Minority Interest	: 32,235,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	: 6,943,825,000.00
Cost of Good Sold	: 3,628,185,000.00
Gross Profit	: 3,315,640,000.00
Operating Profit	: 3,315,640,000.00
Other Income	: -312,053,000.00
Earning Before Tax	: 3,003,587,000.00
Tax	: 812,535,000.00
Net Income	: 2,182,230,000.00
Closing Price	: 2,780.00

Per Share Data (Rp)

Eps	: 288.65
Book Value	: 1,322.65

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (X)	: 1.11
Roa (%)	: 10.34
Roe (%)	: 21.82

Npm (%) : 31.43
Opm (%) : 47.75

Cash Flow

CF from Operating Activities : 3,356,936,000.00
CF from Investing Activities : -2,048,247,000.00
CF from Financing Activities : -1,002,934,000.00
Net Increase in Cash & Cash Equivalent : 305,755,000.00
Cash & Cash Equivalent at The Beginning of The Year : 3,597,537,000.00
Cash & Cash Equivalent at The End of The Year : 3,903,292,000.00

□6□

TLKM0012.TXT

TLKM

Telekomunikasi Indonesia

Af :

Sector Code : 73

Sector Name : TELECOMUNICATION

(In thousand rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 31-Dec-2000

Fiscal Year Ends : Dec

Months Covered in Income St : 12

Summary of Balance Sheet

Receivables : 1,462,593,000.00
Inventories : 108,568,000.00
Current Assets : 9,108,966,000.00
Fixed Assets : 16,953,486,000.00
Other Asstes : 0.00
Total Assets : 28,880,221,000.00
Current Liabilities : 3,389,628,000.00
Longterm Liabiities : 11,766,376,000.00
Total Liabilities : 15,156,004,000.00
Authorized : 40,000,000.00
Paid-up Capital : 5,039,999,820.00
Par Value : 500
Paid-up Capital Shares : 10,079,999.64
Retained Earnings : 6,970,964,000.00
Total Equity : 13,687,643,000.00
Minority Interest : 36,574,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales : 9,375,706,000.00
Cost of Good Sold : 5,338,383,000.00
Gross Profit : 4,037,323,000.00
Operating Profit : 4,037,323,000.00
Other Income : -578,947,000.00

Earning Before Tax	:	3,458,376,000.00
Tax	:	906,204,000.00
Net Income	:	2,539,011,000.00
Closing Price	:	2,050.00

Per Share Data (Rp)

Eps	:	251.89
Book Value	:	1,357.90

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (X)	:	1.11
Roa (%)	:	8.79
Roe (%)	:	18.55
Npm (%)	:	27.08
Opm (%)	:	43.06

7,000.00

Cash Flow

CF from Operating Activities	:	4,957,097,000.00
CF from Investing Activities	:	-3,227,000,000.00
CF from Financing Activities	:	-1,785,460,000.00
Net Increase in Cash & Cash Equivalent	:	-55,363,000.00
Cash & Cash Equivalent at The Beginning of The Year	:	3,597,537,000.00
Cash & Cash Equivalent at The End of The Year	:	3,542,174,000.00

6□
.KM0103.TXT

.KM
elekomunikasi Indonesia
Sector Code : 73
Sector Name : TELECOMUNICATION

(in thousand rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 31-Mar-2001
Fiscal Year Ends : Dec
Months Covered in Income St : 3

Summary of Balance Sheet

Receivables	:	1,695,821,000.00
Inventories	:	112,105,000.00
Current Assets	:	10,148,718,000.00
Fixed Assets	:	16,575,443,000.00
Other Asstes	:	0.00
Total Assets	:	29,581,848,000.00
Current Liabilities	:	3,147,247,000.00
Longterm Liabiities	:	11,816,372,000.00
Total Liabilities	:	14,963,619,000.00
Authorized	:	40,000,000.00
Paid-up Capital	:	5,039,999,820.00
Par Value	:	500
Paid-up Capital Shares	:	10,079,999.64
Retained Earnings	:	7,862,271,000.00
Total Equity	:	14,584,869,000.00
Minority Interest	:	33,360,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	2,589,236,000.00
Cost of Good Sold	:	1,338,155,000.00
Gross Profit	:	1,251,081,000.00
Operating Profit	:	1,251,081,000.00
Other Income	:	-51,844,000.00
Earning Before Tax	:	1,199,237,000.00
Tax	:	304,300,000.00
Net Income	:	891,307,000.00
Closing Price	:	2,425.00

Per Share Data (Rp)

Eps	:	353.69
Book Value	:	1,446.91

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (X)	:	1.03
Roa (%)	:	12.05
Roe (%)	:	24.44

Npm (%) : 34.42
Opm (%) : 48.32

Cash Flow

CF from Operating Activities : 1,367,198,000.00
CF from Investing Activities : 1,783,985,000.00
CF from Financing Activities : -212,903,000.00
Net Increase in Cash & Cash Equivalent : 2,938,280,000.00
Cash & Cash Equivalent at The Beginning of The Year : 3,542,174,000.00
Cash & Cash Equivalent at The End of The Year : 6,480,454,000.00

□6□

TLKM0106.TXT

TLKM

Telekomunikasi Indonesia

Af :

Sector Code : 73

Sector Name : TELECOMMUNICATION

(In thousand rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 30-Jun-2001

Fiscal Year Ends : Dec

Months Covered in Income St : 6

Summary of Balance Sheet

Receivables : 2,147,584,000.00
Inventories : 200,927,000.00
Current Assets : 7,241,705,000.00
Fixed Assets : 21,267,955,000.00
Other Asstes : 0.00
Total Assets : 32,060,712,000.00
Current Liabilities : 12,463,000,000.00
Longterm Liabilities : 13,576,997,000.00
Total Liabilities : 26,039,997,000.00
Authorized : 40,000,000.00
Paid-up Capital : 5,039,999,820.00
Par Value : 500
Paid-up Capital Shares : 10,079,999.64
Retained Earnings : 7,802,818,000.00
Total Equity : 5,104,888,000.00
Minority Interest : 915,827,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales : 7,379,562,000.00
Cost of Good Sold : 3,759,638,000.00
Gross Profit : 3,619,924,000.00
Operating Profit : 3,619,924,000.00
Other Income : -681,293,000.00

Earning Before Tax : 2,938,631,000.00
Tax : 1,026,137,000.00
Net Income : 1,720,508,000.00
Closing Price : 3,200.00

Per Share Data (Rp)

Eps : 341.37
Book Value : 506.44

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (X) : 5.10
Roa (%) : 10.73
Roe (%) : 67.41
Npm (%) : 23.31
Opm (%) : 49.05

Cash Flow

CF from Operating Activities : 3,784,709,000.00
CF from Investing Activities : -2,343,358,000.00
CF from Financing Activities : -1,029,621,000.00
Net Increase in Cash & Cash Equivalent : 411,730,000.00
Cash & Cash Equivalent at The Beginning of The Year : 3,898,919,000.00
Cash & Cash Equivalent at The End of The Year : 4,344,006,000.00

□6□

TLKM0109.TXT

TLKM

Telekomunikasi Indonesia

Af :

Sector Code : 73

Sector Name : TELECOMMUNICATION

(In thousand rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 30-Sep-2001

Fiscal Year Ends : Dec

Months Covered in Income St : 9

Summary of Balance Sheet

Receivables	:	2,684,034,000.00
Inventories	:	181,641,000.00
Current Assets	:	6,141,565,000.00
Fixed Assets	:	21,824,990,000.00
Other Asstes	:	0.00
Total Assets	:	31,005,670,000.00
Current Liabilities	:	9,403,348,000.00
Longterm Liabiities	:	12,228,930,000.00
Total Liabilities	:	21,632,278,000.00
Authorized	:	40,000,000.00
Paid-up Capital	:	5,039,999,820.00
Par Value	:	500
Paid-up Capital Shares	:	10,079,999.64
Retained Earnings	:	9,084,883,000.00
Total Equity	:	8,318,922,000.00
Minority Interest	:	1,054,470,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	11,405,892,000.00
Cost of Good Sold	:	5,803,966,000.00
Gross Profit	:	5,601,926,000.00
Operating Profit	:	5,601,926,000.00
Other Income	:	627,620,000.00
Earning Before Tax	:	6,229,546,000.00
Tax	:	2,898,855,000.00
Net Income	:	3,002,573,000.00
Closing Price	:	2,650.00

Per Share Data (Rp)

Eps	:	397.17
Book Value	:	825.29

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (X)	:	2.60
RoA (%)	:	12.91
RoE (%)	:	48.12

Npm (%) : 26.32
Opm (%) : 49.11

Cash Flow

CF from Operating Activities : 5,732,744,000.00
CF from Investing Activities : -5,441,810,000.00
CF from Financing Activities : -1,757,914,000.00
Net Increase in Cash & Cash Equivalent : -1,466,980,000.00
Cash & Cash Equivalent at The Beginning of The Year : 3,898,919,000.00
Cash & Cash Equivalent at The End of The Year : 2,509,536,000.00

□6□

TLKM0112.TXT

TLKM

Telekomunikasi Indonesia

Af :

Sector Code : 73

Sector Name : TELECOMMUNICATION

(In thousand rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 31-Dec-2001

Fiscal Year Ends : Dec

Months Covered in Income St : 12

Summary of Balance Sheet

Receivables : 2,649,504,000.00
Inventories : 191,092,000.00
Current Assets : 7,308,519,000.00
Fixed Assets : 22,741,499,000.00
Other Asstes : 0.00
Total Assets : 32,470,280,000.00
Current Liabilities : 10,075,323,000.00
Longterm Liabiities : 11,836,048,000.00
Total Liabilities : 21,911,371,000.00
Authorized : 40,000,000.00
Paid-up Capital : 5,039,999,820.00
Par Value : 500
Paid-up Capital Shares : 10,079,999.64
Retained Earnings : 10,090,695,000.00
Total Equity : 9,323,575,000.00
Minority Interest : 1,235,334,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales : 16,130,789,000.00
Cost of Good Sold : 8,515,089,000.00
Gross Profit : 7,615,700,000.00
Operating Profit : 7,615,700,000.00
Other Income : -928,411,000.00

Earning Before Tax	:	6,687,289,000.00
Tax	:	2,070,654,000.00
Net Income	:	4,250,110,000.00
Closing Price	:	3,200.00

Per Share Data (Rp)

Eps	:	421.64
Book Value	:	924.96

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (X)	:	2.35
Roa (%)	:	13.09
Roe (%)	:	45.58
Npm (%)	:	26.35
Opm (%)	:	47.21

Cash Flow

CF from Operating Activities	:	7,012,589,000.00
CF from Investing Activities	:	-6,039,228,000.00
CF from Financing Activities	:	-1,662,811,000.00
Net Increase in Cash & Cash Equivalent	:	-689,450,000.00
Cash & Cash Equivalent at The Beginning of The Year	:	4,333,663,000.00
Cash & Cash Equivalent at The End of The Year	:	3,644,213,000.00

ISAT9706.TXT

ISAT
INDOSAT
(In Thousand Rupiah)

Financial Statement Date : 30.06.97
Fiscal Year Ends : Dec
Months Covered in Income St. : 6

Summary of Balance Sheet

Inventories	:	0.00
Current Assets	:	1,136,089,000.00
Total Assets	:	2,934,103,000.00
Current Liabilities	:	173,474,000.00
Total Liabilities	:	214,047,000.00
Paid-Up Capital	:	517,750,000.00
Paid-Up Capital Shares	:	1.035.500,00
Total Equity	:	2,710,704,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	679,872,000.00
Cost of Goods Sold	:	355,666,000.00
Operating Profit	:	324,206,000.00
Net Income	:	272,207,000.00

Per Share Data (Rp)

EPS	:	525.75
Book Value	:	2,617.77

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (x)	:	.08
ROI (%)	:	18.55
ROE (%)	:	20.08
NPM (%)	:	80.08
OPM (%)	:	95.37

ISAT9712.TXT

ISAT
INDOSAT
(In Thousand Rupiah)

Financial Statement Date : 31.12.97

Fiscal Year Ends : Dec

Months Covered in Income St. : 12

Summary of Balance Sheet

Inventories	:	0.00
Current Assets	:	1,233,944,000.00
Total Assets	:	3,532,466,000.00
Current Liabilities	:	493,024,000.00
Total Liabilities	:	524,405,000.00
Paid-Up Capital	:	517,750,000.00
Paid-Up Capital Shares	:	1.035.500,00
Total Equity	:	2,999,087,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	1,454,892,000.00
Cost of Goods Sold	:	763,504,000.00
Operating Profit	:	691,388,000.00
Net Income	:	640,756,000.00

Per Share Data (Rp)

EPS	:	618.79
Book Value	:	2,896.27

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (x)	:	.17
ROI (%)	:	18.14
ROE (%)	:	21.37
NPM (%)	:	44.04
OPM (%)	:	47.52

ISAT9803.TXT

ISAT
INDOSAT
(In Thousand Rupiah)

Financial Statement Date : 31.03.98
Fiscal Year Ends : Dec
Months Covered in Income St. : 3

Summary of Balance Sheet

Inventories	:	0.00
Current Assets	:	1,564,300,000.00
Total Assets	:	3,956,000,000.00
Current Liabilities	:	750,900,000.00
Total Liabilities	:	778,500,000.00
Paid-Up Capital	:	517,750,000.00
Paid-Up Capital Shares	:	1.035.500,00
Total Equity	:	3,177,500,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	422,300,000.00
Cost of Goods Sold	:	218,300,000.00
Operating Profit	:	204,000,000.00
Net Income	:	176,000,000.00

Per Share Data (Rp)

EPS	:	679.86
Book Value	:	3,068.57

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (x)	:	.25
ROI (%)	:	17.80
ROE (%)	:	22.16
NPM (%)	:	166.71
OPM (%)	:	193.23

ISAT9806.TXT

ISAT
INDOSAT
(In Thousand Rupiah)

Financial Statement Date : 30.06.98
Fiscal Year Ends : Dec
Months Covered in Income St. : 6

Summary of Balance Sheet

Inventories	:	0.00
Current Assets	:	2,125,361,000.00
Total Assets	:	4,395,495,000.00
Current Liabilities	:	996,350,000.00
Total Liabilities	:	1,026,771,000.00
Paid-Up Capital	:	517,750,000.00
Paid-Up Capital Shares	:	1.035.500,00
Total Equity	:	3,359,315,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	1,015,712,000.00
Cost of Goods Sold	:	475,911,000.00
Operating Profit	:	539,801,000.00
Net Income	:	499,505,000.00

Per Share Data (Rp)

EPS	:	964.76
Book Value	:	3,244.15

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (x)	:	.31
ROI (%)	:	22.73
ROE (%)	:	29.74
NPM (%)	:	98.36
OPM (%)	:	106.29

ISAT9809.TXT

ISAT
INDOSAT
(In Thousand Rupiah)

Financial Statement Date : 30.09.98
Fiscal Year Ends : Dec
Months Covered in Income St. : 9

Summary of Balance Sheet

Inventories	:	0.00
Current Assets	:	2,081,600,000.00
Total Assets	:	4,577,300,000.00
Current Liabilities	:	832,300,000.00
Total Liabilities	:	860,200,000.00
Paid-Up Capital	:	517,750,000.00
Paid-Up Capital Shares	:	1.035.500,00
Total Equity	:	3,707,300,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	1,533,700,000.00
Cost of Goods Sold	:	727,300,000.00
Operating Profit	:	806,400,000.00
Net Income	:	847,700,000.00

Per Share Data (Rp)

EPS	:	1,091.52
Book Value	:	3,580.20

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (x)	:	.23
ROI (%)	:	24.69
ROE (%)	:	30.49
NPM (%)	:	73.70
OPM (%)	:	70.10

□6□

ISAT9812.TXT

ISAT
INDOSAT
Affiliasi :
Sector Code : 73
Sector Name : TELECOMUNICATION

(In Thousand Rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 31-Dec-1998
Fiscal Year Ends : Dec
Months Covered in Income St. : 12

Summary of Balance Sheet

Receivables	:	884.600.000,00
Inventories	:	0,00
Current Assets	:	2.318.500.000,00
Fixed Assets	:	1.083.400.000,00
Other Assets	:	66.600.000,00
Total Assets	:	4.937.000.000,00
Current Liabilities	:	874.200.000,00
Longterm Liabilities	:	23.600.000,00
Total Liabilities	:	897.800.000,00
Autorized	:	4.000.000,00
Paid-Up Capital	:	517.750.000,00
Par Value	:	500,00
Paid-Up Capital Shares	:	1.035.500,00
Retained Earnings	:	2.407.200.000,00
Total Equity	:	4.030.200.000,00
Minority Interest	:	9.000.000,00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	2.054.100.000,00
Cost if Goods Sold	:	944.900.000,00
Gross Profit	:	1.109.200.000,00
Operating Profit	:	1.109.200.000,00
Other Income	:	0,00
Earning Before Tax	:	1.594.300.000,00
Tax	:	429.800.000,00
Net Income	:	1.164.400.000,00
Listed Stocks	:	1.035.500,00
Closing Price	:	10.425,00

Per Share Data (Rp)

EPS	:	1.124,48
Book Value	:	3.892,03

Financial Ratios

Debt Equity Ratio(x)	:	0,22
RoA(%)	:	23,59
RoE(%)	:	28,89
Npm(%)	:	56,69
Opm(%)	:	54,00

*Prepared By: R&D Division

6□
AT9903.TXT

AT
IDOSAT
Affiliasi :
Sector Code : 73
Sector Name : TELECOMUNICATION

(in Thousand Rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 31-Mar-1999
Fiscal Year Ends : Dec
Months Covered in Income St. : 3

Summary of Balance Sheet

Receivables	:	1.010.900.000,00
Inventories	:	0,00
Current Assets	:	2.581.600.000,00
Fixed Assets	:	1.095.200.000,00
Other Assets	:	178.300.000,00
Total Assets	:	5.231.400.000,00
Current Liabilities	:	894.300.000,00
Longterm Liabilities	:	21.100.000,00
Total Liabilities	:	1.056.000.000,00
Authorized	:	4.000.000,00
Paid-Up Capital	:	517.750.000,00
Par Value	:	500,00
Paid-Up Capital Shares	:	1.035.500,00
Retained Earnings	:	2.679.800.000,00
Total Equity	:	4.166.300.000,00
Minority Interest	:	9.100.000,00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	683.700.000,00
Cost of Goods Sold	:	285.100.000,00
Gross Profit	:	398.600.000,00
Operating Profit	:	398.600.000,00
Other Income	:	103.400.000,00
Earning Before Tax	:	502.000.000,00
Tax	:	127.800.000,00
Net Income	:	374.100.000,00
Listed Stocks	:	1.035.500,00
Closing Price	:	11.525,00

Per Share Data (Rp)

EPS	:	1.445,10
Book Value	:	4.023,47

Financial Ratios

Debt Equity Ratio(x)	:	0,25
RoA(%)	:	28,60

Roe(%)	:	35,92
Vpm(%)	:	54,72
Dpm(%)	:	58,30

16□
 ;AT9906.TXT

;AT
 ;DOSAT
 f :
 Sector Code : 73
 Sector Name : TELECOMUNICATION

(in thousand rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 30-Jun-1999
 Fiscal Year Ends : Dec
 Months Covered in Income St : 6

Summary of Balance Sheet

Receivables	:	858,215,000.00
Inventories	:	0.00
Current Assets	:	2,542,253,000.00
Fixed Assets	:	1,173,238,000.00
Other Assets	:	143,007,000.00
Total Assets	:	5,320,950,000.00
Current Liabilities	:	1,058,252,000.00
Longterm Liabilities	:	21,082,000.00
Total Liabilities	:	1,272,181,000.00
Autorized	:	4,000,000.00
Paid-Up Capital	:	517,750,000.00
Par Value	:	500
Paid-Up Capital Shares	:	1,035,500.00
Retained Earnings	:	2,542,490,000.00
Total Equity	:	4,039,193,000.00
Minority Interest	:	9,576,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	1,390,064,000.00
Cost of Good Sold	:	602,291,000.00
Gross Profit	:	787,773,000.00
Operating Profit	:	787,773,000.00
Other Income	:	98,822,000.00
Earning Before Tax	:	886,595,000.00
Tax	:	218,407,000.00
Net Income	:	667,631,000.00
Listed Stocks	:	1,035,500.00
Closing Price	:	13,200.00

Per Share Data (Rp)

Eps	:	1,289.49
Booked Value	:	3,900.72

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (X)	:	.31
Roa (%)	:	25.09
Roe (%)	:	33.06
Npm (%)	:	48.03
Opm (%)	:	56.67

36□
SAT9909.TXT

SAT
NDOSAT
Sector Code : 73
Sector Name : TELECOMUNICATION

In thousand rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 30-Sep-1999
Fiscal Year Ends : Dec
Months Covered in Income St : 9

Summary of Balance Sheet

Receivables	:	9,012,200,000.00
Inventories	:	0.00
Current Assets	:	2,658,600,000.00
Fixed Assets	:	1,260,100,000.00
Other Assets	:	140,600,000.00
Total Assets	:	5,553,700,000.00
Current Liabilities	:	764,300,000.00
Longterm Liabilities	:	21,000,000.00
Total Liabilities	:	978,900,000.00
Autorized	:	4,000,000.00
Paid-Up Capital	:	517,750,000.00
Par Value	:	500
Paid-Up Capital Shares	:	1,035,500.00
Retained Earnings	:	3,065,000,000.00
Total Equity	:	4,566,400,000.00
Minority Interest	:	8,400,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	2,082,500,000.00
Cost of Good Sold	:	890,200,000.00
Gross Profit	:	1,192,300,000.00
Operating Profit	:	1,192,300,000.00
Other Income	:	430,000,000.00
Earning Before Tax	:	1,622,300,000.00
Tax	:	432,700,000.00
Net Income	:	1,190,200,000.00
Listed Stocks	:	1,035,500.00
Closing Price	:	11,200.00

Per Share Data (Rp)

Eps	:	1,532.53
Booked Value	:	4,409.85

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (X)	:	.21
RoA (%)	:	28.57

roe (%)	:	34.75
rpm (%)	:	57.15
dpm (%)	:	57.25

16□
SAT9912.TXT

SAT
NDOSAT
f :
ector Code : 73
ector Name : TELECOMUNICATION

In thousand rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 31-Dec-1999
Fiscal Year Ends : Dec
Months Covered in Income St : 12

Summary of Balance Sheet

Receivables	:	926,429,000.00
Inventories	:	0.00
Current Assets	:	2,732,108,000.00
Fixed Assets	:	1,333,501,000.00
Other Assets	:	115,132,000.00
Total Assets	:	5,755,420,000.00
Current Liabilities	:	745,588,000.00
Longterm Liabilities	:	18,587,000.00
Total Liabilities	:	988,898,000.00
Autorized	:	4,000,000.00
Paid-Up Capital	:	517,750,000.00
Par Value	:	500
Paid-Up Capital Shares	:	1,035,500.00
Retained Earnings	:	3,260,289,000.00
Total Equity	:	4,759,346,000.00
Minority Interest	:	7,176,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	2,738,813,000.00
Cost of Good Sold	:	1,218,571,000.00
Gross Profit	:	1,520,242,000.00
Operating Profit	:	1,520,242,000.00
Other Income	:	339,914,000.00
Earning Before Tax	:	1,860,156,000.00
Tax	:	482,522,000.00
Net Income	:	1,379,341,000.00
Listed Stocks	:	1,035,500.00
Closing Price	:	15,600.00

Per Share Data (Rp)

Eps	:	1,332.05
Booked Value	:	4,596.18

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (X)	:	.21
Roa (%)	:	23.97
Roe (%)	:	28.98
Npm (%)	:	50.36
Opm (%)	:	55.51

□6□
ISAT0003.TXT

ISAT
INDOSAT
Af :
Sector Code : 73
Sector Name : TELECOMUNICACION

(In thousand rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 31-Mar-2000
Fiscal Year Ends : Dec
Months Covered in Income St : 3

Summary of Balance Sheet

Receivables	:	973,741,000.00
Inventories	:	0.00
Current Assets	:	3,060,149,000.00
Fixed Assets	:	1,312,200,000.00
Other Assets	:	115,749,000.00
Total Assets	:	6,120,190,000.00
Current Liabilities	:	654,747,000.00
Longterm Liabilities	:	18,588,000.00
Total Liabilities	:	920,357,000.00
Autorized	:	4,000,000.00
Paid-Up Capital	:	517,750,000.00
Par Value	:	500
Paid-Up Capital Shares	:	1,035,500.00
Retained Earnings	:	3,694,104,000.00
Total Equity	:	5,193,161,000.00
Minority Interest	:	6,672,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	676,088,000.00
Cost of Good Sold	:	280,668,000.00
Gross Profit	:	395,420,000.00
Operating Profit	:	395,420,000.00
Other Income	:	209,214,000.00
Earning Before Tax	:	604,635,000.00
Tax	:	171,235,000.00
Net Income	:	433,815,000.00
Listed Stocks	:	1,035,500.00
Closing Price	:	12,900.00

Per Share Data (Rp)

Eps	:	1,675.77
Booked Value	:	5,015.12

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (X)	:	.18
Roa (%)	:	28.35

Roe (%)	:	33.41
Npm (%)	:	64.17
Opm (%)	:	58.49

□6□

ISAT0006.TXT

ISAT

INDOSAT

Af :

Sector Code : 73

Sector Name : TELECOMUNICATION

(In thousand rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 30-Jun-2000

Fiscal Year Ends : Dec

Months Covered in Income St : 6

Summary of Balance Sheet

Receivables	:	1,299,159,000.00
Inventories	:	0.00
Current Assets	:	3,423,266,000.00
Fixed Assets	:	1,300,536,000.00
Other Asstes	:	4,260,000.00
Total Assets	:	6,462,296,000.00
Current Liabilities	:	1,153,308,000.00
Longterm Liabiities	:	286,690,000.00
Total Liabilities	:	1,439,998,000.00
Authorized	:	4,000,000.00
Paid-up Capital	:	517,750,000.00
Par Value	:	500
Paid-up Capital Shares	:	1,035,500.00
Retained Earnings	:	3,514,710,000.00
Total Equity	:	5,016,312,000.00
Minority Interest	:	5,986,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	1,374,147,000.00
Cost of Good Sold	:	607,813,000.00
Gross Profit	:	766,334,000.00
Operating Profit	:	766,334,000.00
Other Income	:	420,501,000.00
Earning Before Tax	:	1,320,449,000.00
Tax	:	376,735,000.00
Net Income	:	944,391,000.00
Closing Price	:	10,300.00

Per Share Data (Rp)

Eps	:	1,824.03
-----	---	----------

Book Value : 4,844.34

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (X) : .29
Roa (%) : 29.23
Roe (%) : 37.65
Npm (%) : 68.73
Opm (%) : 55.77

Cash Flow

CF from Operating Activities : 639,715,000.00
CF from Investing Activities : -11,572,000.00
CF from Financing Activities : -328,209,000.00
Net Increase in Cash & Cash Equivalent : 299,934,000.0
Cash & Cash Equivalent at The Beginning of The Year : 1,782,556,1
Cash & Cash Equivalent at The End of The Year : 2,082,490,00

□6□
ISAT0009.TXT

ISAT
INDOSAT
Af :
Sector Code : 73
Sector Name : TELECOMUNICATION

(In thousand rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 30-Sep-2000
Fiscal Year Ends : Dec
Months Covered in Income St : 9

Summary of Balance Sheet

Receivables	:	964,425,000.00
Inventories	:	0.00
Current Assets	:	2,658,632,000.00
Fixed Assets	:	1,260,079,000.00
Other Asstes	:	140,577,000.00
Total Assets	:	5,520,271,000.00
Current Liabilities	:	764,283,000.00
Longterm Liabiities	:	20,956,000.00
Total Liabilities	:	945,457,000.00
Authorized	:	4,000,000.00
Paid-up Capital	:	517,750,000.00
Par Value	:	500
Paid-up Capital Shares	:	1,035,500.00
Retained Earnings	:	3,065,016,000.00
Total Equity	:	4,566,435,000.00
Minority Interest	:	8,379,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	2,143,017,000.00
Cost of Good Sold	:	950,775,000.00
Gross Profit	:	1,192,242,000.00
Operating Profit	:	1,192,242,000.00
Other Income	:	430,012,000.00
Eearning Before Tax	:	1,622,254,000.00
Tax	:	432,737,000.00
Net Income	:	1,190,157,000.00
Closing Price	:	7,125.00

Per Share Data (Rp)

Eps	:	1,532.47
Book Value	:	4,409.88

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (X)	:	.21
RoA (%)	:	28.75
Roe (%)	:	34.75

Npm (%) : 55.54
Opm (%) : 55.63

Cash Flow

CF from Operating Activities : 1,026,542,000.00
CF from Investing Activities : -327,245,000.00
CF from Financing Activities : -445,451,000.00
Net Increase in Cash & Cash Equivalent : 253,846,000.00
Cash & Cash Equivalent at The Beginning of The Year : 1,410,607,000.00
Cash & Cash Equivalent at The End of The Year : 1,664,453,000.00

□6□

ISAT0012.TXT

ISAT

INDOSAT

Af :

Sector Code : 73

Sector Name : TELECOMUNICATION

(In thousand rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 31-Dec-2000

Fiscal Year Ends : Dec

Months Covered in Income St : 12

Summary of Balance Sheet

Receivables : 1,231,564,000.00
Inventories : 0.00
Current Assets : 3,755,788,000.00
Fixed Assets : 1,338,215,000.00
Other Asstes : 174,910,000.00
Total Assets : 7,214,942,000.00
Current Liabilities : 973,984,000.00
Longterm Liabilities : 355,574,000.00
Total Liabilities : 1,329,558,000.00
Authorized : 4,000,000.00
Paid-up Capital : 517,750,000.00
Par Value : 500
Paid-up Capital Shares : 1,035,500.00
Retained Earnings : 4,375,593,000.00
Total Equity : 5,880,032,000.00
Minority Interest : 5,352,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales : 2,846,120,000.00
Cost of Good Sold : 1,497,358,000.00
Gross Profit : 1,348,762,000.00
Operating Profit : 1,348,762,000.00
Other Income : 805,136,000.00

Earning Before Tax	:	2,526,877,000.00
Tax	:	723,539,000.00
Net Income	:	1,804,947,000.00
Closing Price	:	9,000.00

Per Share Data (Rp)

Eps	:	1,743.07
Book Value	:	5,678.45

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (X)	:	.23
Roa (%)	:	25.02
Roe (%)	:	30.70
Npm (%)	:	63.42
Opm (%)	:	47.39

0.00

Cash Flow

CF from Operating Activities	:	1,313,332,000.00
CF from Investing Activities	:	-106,318,000.00
CF from Financing Activities	:	-691,051,000.00
Net Increase in Cash & Cash Equivalent	:	515,963,000.00
Cash & Cash Equivalent at The Beginning of The Year	:	1,782,556,000.00
Cash & Cash Equivalent at The End of The Year	:	2,298,519,000.00

□6□
ISAT0103.TXT

ISAT
INDOSAT
Af :
Sector Code : 73
Sector Name : TELECOMUNICACION

(In thousand rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 31-Mar-2001
Fiscal Year Ends : Dec
Months Covered in Income St : 3

Summary of Balance Sheet

Receivables	:	1,543,747,000.00
Inventories	:	0.00
Current Assets	:	3,484,136,000.00
Fixed Assets	:	1,384,617,000.00
Other Asstes	:	953,755,000.00
Total Assets	:	7,851,166,000.00
Current Liabilities	:	1,042,739,000.00
Longterm Liabiities	:	386,822,000.00
Total Liabilities	:	1,429,561,000.00
Authorized	:	4,000,000.00
Paid-up Capital	:	517,750,000.00
Par Value	:	500
Paid-up Capital Shares	:	1,035,500.00
Retained Earnings	:	4,914,095,000.00
Total Equity	:	6,418,562,000.00
Minority Interest	:	3,043,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	:	730,136,000.00
Cost of Good Sold	:	370,727,000.00
Gross Profit	:	359,409,000.00
Operating Profit	:	359,409,000.00
Other Income	:	228,524,000.00
Earning Before Tax	:	750,304,000.00
Tax	:	211,908,000.00
Net Income	:	538,502,000.00
Closing Price	:	8,000.00

Per Share Data (Rp)

Eps	:	2,080.16
Book Value	:	6,198.51

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (X)	:	.22
Roa (%)	:	27.44
Roe (%)	:	33.56

Npm (%) : 73.75
Opm (%) : 49.22

Cash Flow

CF from Operating Activities : 168,621,000.00
CF from Investing Activities : -844,164,000.00
CF from Financing Activities : -3,710,000.00
Net Increase in Cash & Cash Equivalent : -679,253,000.00
Cash & Cash Equivalent at The Beginning of The Year : 2,298,519,000.0
Cash & Cash Equivalent at The End of The Year : 1,619,266,000.00

□6□

ISAT0106.TXT

ISAT

INDOSAT

Af :

Sector Code : 73

Sector Name : TELECOMMUNICATION

(In thousand rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 30-Jun-2001

Fiscal Year Ends : Dec

Months Covered in Income St : 6

Summary of Balance Sheet

Receivables : 6,877,992,000.00
Inventories : 44,270,000.00
Current Assets : 11,503,436,000.00
Fixed Assets : 7,999,299,000.00
Other Asstes : 339,274,000.00
Total Assets : 23,999,178,000.00
Current Liabilities : 6,452,128,000.00
Longterm Liabiities : 6,347,253,000.00
Total Liabilities : 12,799,381,000.00
Authorized : 4,000,000.00
Paid-up Capital : 517,750,000.00
Par Value : 500
Paid-up Capital Shares : 1,035,500.00
Retained Earnings : 4,066,915,000.00
Total Equity : 11,109,193,000.00
Minority Interest : 90,604,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales : 2,169,077,000.00
Cost of Good Sold : 1,285,979,000.00
Gross Profit : 883,098,000.00
Operating Profit : 883,098,000.00
Other Income : 14,879,000.00

Earning Before Tax	:	897,977,000.00
Tax	:	234,487,000.00
Net Income	:	653,878,000.00
Closing Price	:	10,150.00

Per Share Data (Rp)

Eps	:	1,262.92
Book Value	:	10,728.34

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (X)	:	1.15
Roa (%)	:	5.45
Roe (%)	:	11.77
Npm (%)	:	30.15
Opm (%)	:	40.71

Cash Flow

CF from Operating Activities	:	1,477,756,000.00
CF from Investing Activities	:	-499,299,000.00
CF from Financing Activities	:	504,856,000.00
Net Increase in Cash & Cash Equivalent	:	1,483,313,000.00
Cash & Cash Equivalent at The Beginning of The Year	:	2,413,476,000.0
Cash & Cash Equivalent at The End of The Year	:	3,896,789,000.00

□6□
ISAT0109.TXT

ISAT
INDOSAT
Af :
Sector Code : 73
Sector Name : TELECOMMUNICATION

(In thousand rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 30-Sep-2001
Fiscal Year Ends : Dec
Months Covered in Income St : 9

Summary of Balance Sheet

Receivables	: 4,504,897,000.00
Inventories	: 59,724,000.00
Current Assets	: 10,971,969,000.00
Fixed Assets	: 8,010,352,000.00
Other Asstes	: 588,952,000.00
Total Assets	: 23,658,341,000.00
Current Liabilities	: 6,395,760,000.00
Longterm Liabiities	: 5,637,853,000.00
Total Liabilities	: 12,033,613,000.00
Authorized	: 4,000,000.00
Paid-up Capital	: 517,750,000.00
Par Value	: 500
Paid-up Capital Shares	: 1,035,500.00
Retained Earnings	: 4,636,465,000.00
Total Equity	: 11,274,788,000.00
Minority Interest	: 349,940,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales	: 3,803,431,000.00
Cost of Good Sold	: 2,425,246,000.00
Gross Profit	: 1,378,185,000.00
Operating Profit	: 1,378,185,000.00
Other Income	: 696,098,000.00
Earning Before Tax	: 2,074,283,000.00
Tax	: 475,889,000.00
Net Income	: 1,331,197,000.00
Closing Price	: 7,750.00

Per Share Data (Rp)

Eps	: 1,714.08
Book Value	: 10,888.25

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (X)	: 1.07
Roa (%)	: 7.50
Roe (%)	: 15.74

Npm (%) : 35.00
Opm (%) : 36.24

Cash Flow

CF from Operating Activities : 4,185,797,000.00
CF from Investing Activities : -1,226,776,000.00
CF from Financing Activities : 500,527,000.00
Net Increase in Cash & Cash Equivalent : 3,459,548,000.00
Cash & Cash Equivalent at The Beginning of The Year : 2,413,476,000.00
Cash & Cash Equivalent at The End of The Year : 5,873,024,000.00

□6□

ISAT0112.TXT

ISAT

INDOSAT

Af :

Sector Code : 73

Sector Name : TELECOMMUNICATION

(In thousand rupiah except Par Value, Closing Price and Ratios)

Financial Statement Date : 31-Dec-2001

Fiscal Year Ends : Dec

Months Covered in Income St : 12

Summary of Balance Sheet

Receivables : 1,410,230,000.00
Inventories : 69,158,000.00
Current Assets : 6,423,956,000.00
Fixed Assets : 9,468,907,000.00
Other Asstes : 405,140,000.00
Total Assets : 22,348,700,000.00
Current Liabilities : 5,639,553,000.00
Longterm Liabiities : 5,730,481,000.00
Total Liabilities : 11,370,034,000.00
Authorized : 4,000,000.00
Paid-up Capital : 517,750,000.00
Par Value : 500
Paid-up Capital Shares : 1,035,500.00
Retained Earnings : 4,905,422,000.00
Total Equity : 10,739,703,000.00
Minority Interest : 238,963,000.00

Summary of Income Statement

Total Sales : 5,247,939,000.00
Cost of Good Sold : 3,419,135,000.00
Gross Profit : 1,828,804,000.00
Operating Profit : 1,828,804,000.00
Other Income : 177,375,000.00

Earning Before Tax : 2,138,447,000.00
Tax : 412,193,000.00
Net Income : 1,452,795,000.00
Closing Price : 9,450.00

Per Share Data (Rp)

Eps : 1,402.99
Book Value : 10,371.51

Financial Ratios

Debt Equity Ratio (X) : 1.06
Roa (%) : 6.50
Roe (%) : 13.53
Npm (%) : 27.68
Opm (%) : 34.85

Cash Flow

CF from Operating Activities : 1,553,685,000.00
CF from Investing Activities : -923,988,000.00
CF from Financing Activities : 402,332,000.00
Net Increase in Cash & Cash Equivalent : 1,032,029,000.00
Cash & Cash Equivalent at The Beginning of The Year : 2,409,898,000.00
Cash & Cash Equivalent at The End of The Year : 4,642,546,000.00